

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM
BOARDING WEEKEND DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP) MUHAMMADIYAH 1 SIRAMPOG, BREBES**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Persyarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M. Pd.)

Oleh:

**NUROKMAH
NIM. 201765036**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul **“Manajemen Peserta Didik Melalui Program *Boarding Weekend* Di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog Brebes”** Seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Namun ada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis saya kutip dari hasil karya orang lain telah saya tuliskan sumbernya, dengan norma kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat pada bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, Mei 2022



Nuroklimah
NIM. 201765036



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 607 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Nurokhmah
NIM : 201765036
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Peserta Didik Melalui Program Boarding Weekend di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog

Telah disidangkan pada tanggal **08 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 15 Juni 2022
Direktur,



Sunhaji
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth
Direktur Pascasarjana UIN
Prof. K.H Saifuddin Zuhri
Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikumwr. Wb

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

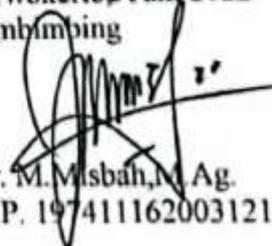
Nama : Nurokhmah
NIM : 201765036
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Tesis : Manajemen Peserta Didik Melalui Program *Boarding Weekend* Di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog Brebes

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut diatas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumwr. wb

Purwokerto, Juni 2022
Pembimbing


Dr. M. Misbah, M. Ag.
NIP. 197411162003121001

ABSTRAK

“Manajemen Peserta Didik Melalui Program Boarding Weekend di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog, Brebes”

Nurohmah

NIM. 201765036

Abstrak

Boarding school adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik, guru, dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu, biasanya satu semester diselingi dengan libur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya. Dalam program *boarding school* peserta didik dapat terpantau selama 24 jam oleh guru. Guru dapat memastikan waktu belajar peserta didik bahkan dapat mendampingi belajar peserta didik serta membantu mengajarkan kembali bila dibutuhkan. Di samping itu, dalam *boarding school* siswa dididik untuk memiliki karakter spiritual, humanisme, sosial dan kemandirian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan metode analisis deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yakni kepala madrasah dan guru di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog Brebes. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Manajemen Peserta Didik Melalui Program Boarding Weekend.

Hasil penelitian menunjukkan: 1. Perencanaan program pendidikan *boarding weekend* di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog dilakukan dengan menentukan tujuan, visi dan juga misi untuk memudahkan dalam melaksanakan program nantinya, perencanaan kurikulum program pendidikan yang akan dijalankan ketika pelaksanaan nanti. 2. Pelaksanaan program pendidikan *boarding weekend* di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog dilakukan *moral knowing* yaitu melakukan pengajian kitab dan kegiatan pembelajaran di sekolah. *moral feeling* untuk membangun kesadaran dan rasa cinta dengan program Tahfidz Al Qur'an, melakukan pembiasaan kegiatan pondok dan beradab, *moral action* yaitu menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) serta mengedepankan adab, mengaji dan menghafal Al Qur'an, sholat berjamaah (Sholat wajib, Dhuha, dan sholat Jum'at), dan berdoa sebelum dan sesudah belajar. 3. Evaluasi program pendidikan *boarding weekend* di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog dilakukan menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*).

Kata kunci: *Manajemen Peserta Didik, Program Boarding Weekend.*

ABSTRACT

“Student Management Through Boarding Weekend Program at SMP Muhammadiyah 1 Sirampog, Brebes”

Nurokhmah

NIM. 201765036

Abstract

Boarding school is a boarding school system, where students, teachers, and school administrators live in dormitories within a certain period of time, usually one semester interspersed with one month off until finishing school. In the boarding school program, students can be monitored for 24 hours by the teacher. Teachers can ensure student learning time and can even accompany students' learning and help teach again when needed. In addition, in boarding school students are educated to have spiritual character, humanism, social and independence..

This research is a qualitative research, with descriptive analysis methods and data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects in this study were the head of the madrasa and teachers at SMP Muhammadiyah 1 Sirampog Brebes. The object in this study is Student Management through the Boarding Weekend Program.

The results showed: 1. Planning of the boarding weekend education program at SMP Muhammadiyah 1 Sirampog is carried out by determining the objectives, vision and also mission to make it easier to carry out the program later, planning the curriculum of the educational program that will be carried out during the implementation later. 2. The implementation of the boarding weekend education program at SMP Muhammadiyah 1 Sirampog is carried out moral knowing, namely conducting book recitation and learning activities in schools. moral feeling to build awareness and love with the Tahfidz Al Qur'an program, habituate cottage and civilized activities, moral action, namely applying the 5S (smile, greeting, greeting, courtesy, courtesy) and prioritizing adab, studying and memorizing the Qur'an, congregational prayers (compulsory prayers, Dhuha, and Friday prayers), and praying before and after studying. 3. Evaluation of the boarding weekend education program at SMP Muhammadiyah 1 Sirampog was carried out using the CIPP evaluation model (context, input, process, product).

Keywords: *Student Management, Boarding Weekend Program.*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 1 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 4 Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ...ي...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu

- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-'ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا / Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jamī'an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ

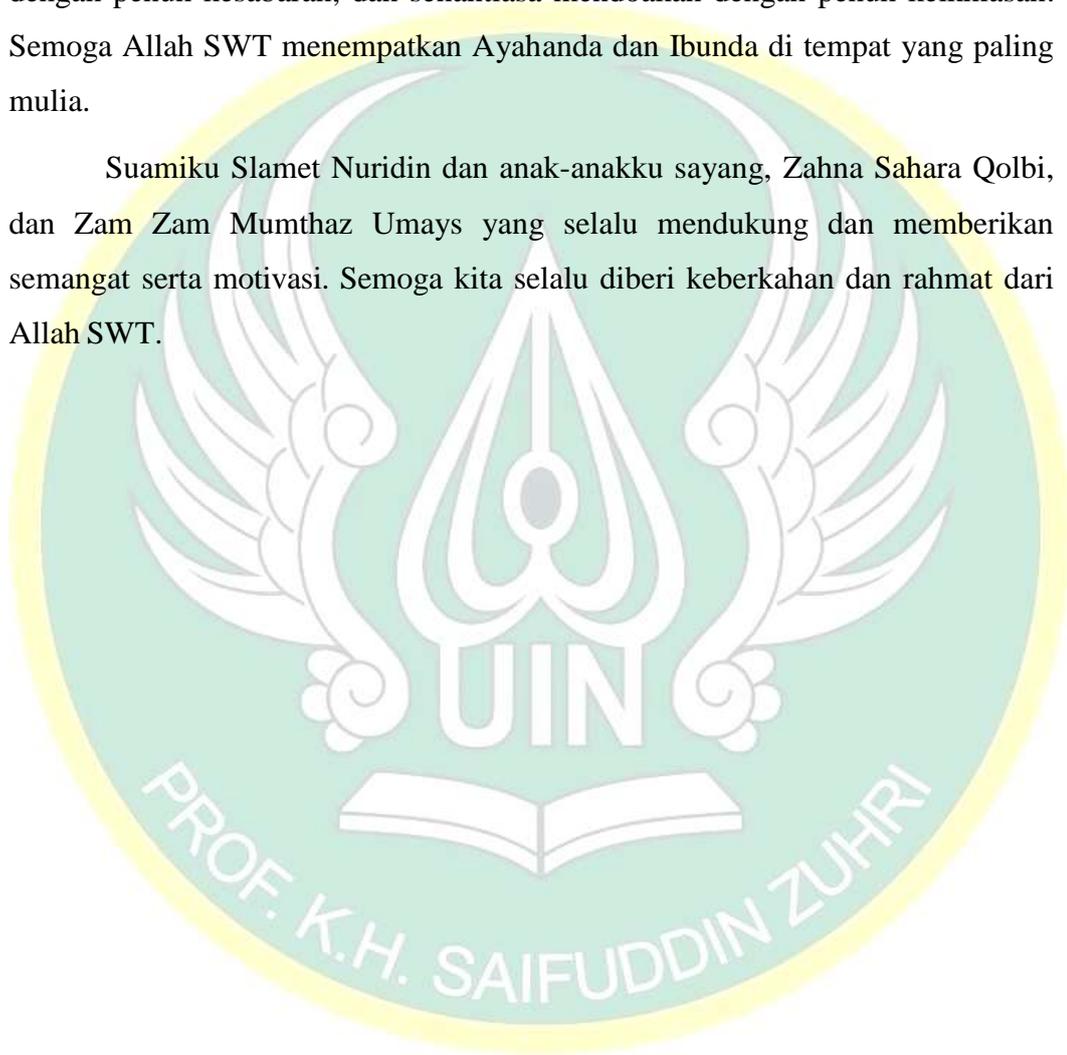
Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dalam di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (Surah Ash Shaff (61:4))



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Illahi Rabbi, kupersembahkan karya ini kepada: Kedua Orang tuaku, Ayahanda Solihin (alm) dan Ibunda Taryumi (alm) yang telah mengasuh, membimbing dan mendidik, dengan penuh kesabaran, dan senantiasa mendoakan dengan penuh keikhlasan. Semoga Allah SWT menempatkan Ayahanda dan Ibunda di tempat yang paling mulia.

Suamiku Slamet Nuridin dan anak-anakku sayang, Zahna Sahara Qolbi, dan Zam Zam Mumthaz Umays yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta motivasi. Semoga kita selalu diberi keberkahan dan rahmat dari Allah SWT.



KATA PENGANTAR



Al-Ḥamdulillâh, segala puji syukur ke-Hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi akhir zaman Muḥammad SAW, keluarga, sahabat dan kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul: “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Ma’arif NU Kaligiri Sirampog Brebes” Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun tesis ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Dr. KH. Moh Roqib, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag, Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto.
4. Dr. M. Misbah, M.Ag, selaku Penasehat Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto. sekaligus Dosen Pembimbing, terimakasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis

ini.

5. Bpk Abdul Muiz, S.Pd., selaku Kepala SMP Muhammadiyah 1 Sirampog Brebes, beserta Dewan Guru dan Karyawan, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya, sehingga penulis mudah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
6. Segenap dosen dan staf administrasi Program Pascasarjana UIN Saizu Purwokerto
7. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis mohon kepada Allah SWT, semoga jasa-jasa beliau akan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Penulis juga memohon atas kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi kesempurnaan tesis ini di masa mendatang.

Purwokerto, Mei 2022
Yang menyatakan,

Nurohmah
NIM. 201765036

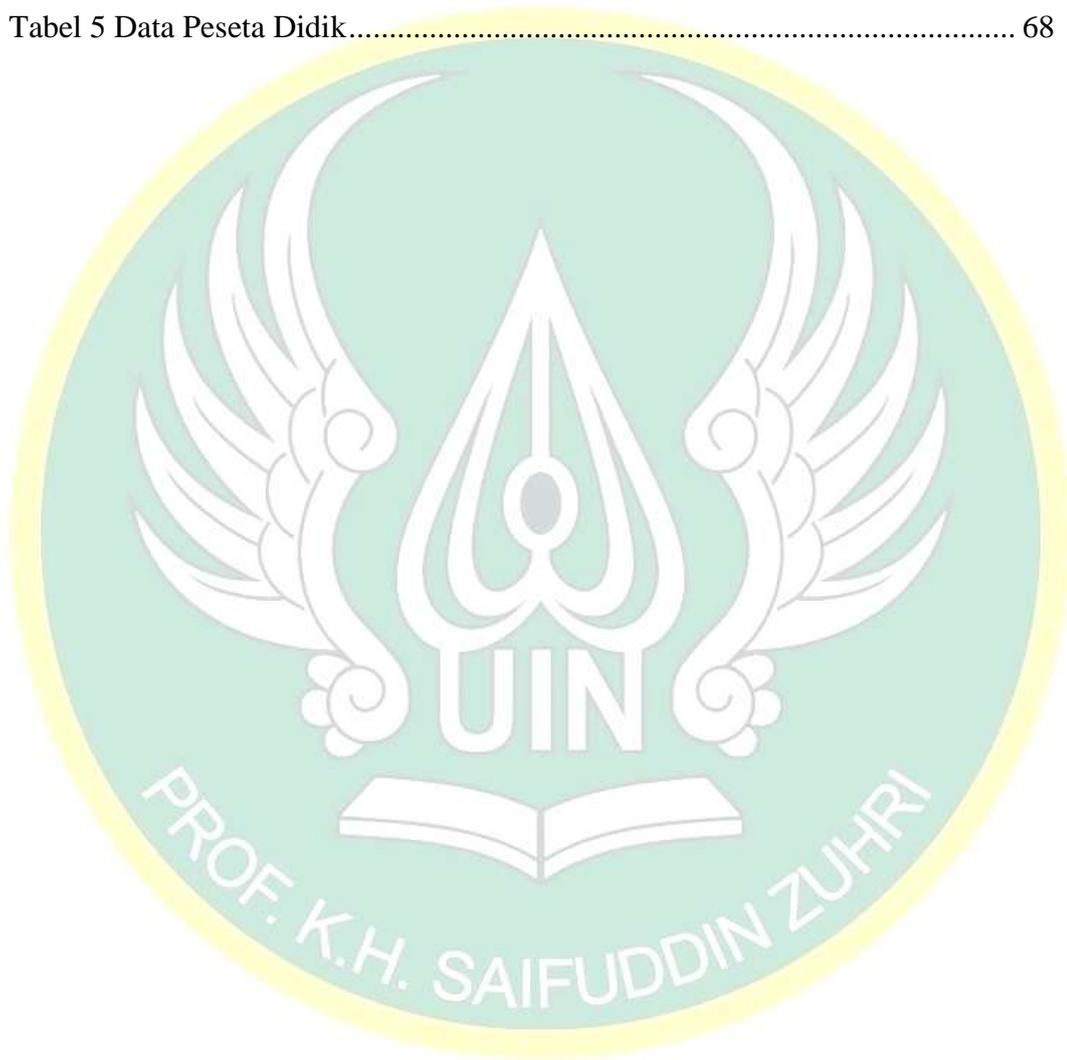
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA).....	v
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTO.....	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II MANAJEMEN PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM BOARDING WEEKEND	10
A. Manajemen Peserta didik	10
1. Pengertian Manajemen Peserta didik	10
2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta didik	12
3. Fungsi-fungsi Manajemen	14
4. Prinsip-prinsip Manajemen Peserta didik	19
5. Pendekatan Manajemen Peserta didik	21
6. Ruang Lingkup Manajemen Peserta didik	22

	B. <i>Boarding Weekend</i>	28
	1. Pengertian <i>Boarding Weekend</i>	28
	2. Sistem <i>Boarding Weekend</i>	30
	3. Tujuan <i>Boadring Weekend</i>	33
	C. Penelitian yang Relevan	37
	D. Kerangka Berfikir.....	49
BAB III	METODE PENELITIAN.....	51
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
	C. Subjek dan Pbjek Penelitian.....	54
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
	E. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV	PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
	A. Gambaran Umum	61
	B. Manajemen Peserta Didik Melalui Program <i>Boarding Weekend</i>	73
	C. Pembahasan.....	89
BAB V	PENUTUP.....	99
	A. Kesimpulan	99
	B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Persamaan dan perbedaan penelitian dahulu	45
Tabel 2 Keadaan Peserta didik.....	65
Tabel 3 Biaya Pendidikan	66
Tabel 4 Prestasi Akademik dan Non Akademik	66
Tabel 5 Data Peserta Didik.....	68



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Skema manajemen peserta didik melalui program *boarding weekend* di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog, Brebes 50



DAFTAR LAMPIRAN

Panduan Wawancara

Panduan Observasi

Hasil Wawancara

Hasil Observasi

Dokumentasi

Dokumen pendukung lainnya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik dan mempersiapkan peserta didik baik aspek jasmani, rohani dan kemampuan seseorang untuk peranannya di lingkungan sekitarnya di masa yang akan datang.¹

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh individu atau lembaga kepada individu lainnya agar menjadi manusia yang dewasa, mandiri, cakap dalam melaksanakan tuntutan hidup di masyarakat serta memiliki akhlak mulia. Hal ini senada dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU Nomor 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di dalam UU tersebut dikatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Kesuksesan pencapaian pendidikan tidak hanya bertolak pada kemampuan pengetahuan (*kognitif*) seseorang, namun hingga menyentuh pada aspek perubahan sikap (*afektif*) dan tingkah laku (*psikomotor*).

Dalam dunia pendidikan, pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan yang sejajar dengan pendidikan umum. Karena dalam pendidikan agama Islam bertujuan untuk menjadikan peserta didik dapat menghayati, memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama untuk menyerasikan dengan ilmu pengetahuan umum dan teknologi.

¹ Muhamad Lutfi Assidiq, et al., “Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pesat Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor,” *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* (P-ISSN: 2654-5829 E-ISSN: 2654-3753), hlm. 89.

² UUD RI Nomor 20 Tahun 2003. Bab II Pasal 3. *Tentang Sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 2008 tentang Wajib Belajar*. (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 125

Pendidikan dalam pelaksanaannya harus memperhatikan pendidikan formal (sekolah), non formal, maupun pendidikan informal (keluarga) dalam upaya menumbuh kembangkan karakter peserta didik. Namun pada kenyataannya, pendidikan di Indonesia saat ini hanya mementingkan pada peran pendidikan formal melalui sekolah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak, mengawasi perkembangan serta perilaku anak, pembentukan watak dan karakter anak, serta cenderung melupakan peran pendidikan informal di keluarga yang merupakan pendidikan pertama dan utama bagi setiap anak. Jika seperti itu tentunya merupakan suatu keprihatinan dalam proses pendidikan khususnya bagi peserta didik karena pendidikan di tingkat sekolah hanya dilakukan tujuh sampai delapan jam saja. Sementara waktu peserta didik lebih banyak dihabiskan di lingkungan informal baik keluarga maupun masyarakat.³

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan pemerintah telah menyelenggarakan berbagai jenis pendidikan baik formal maupun non formal. Pesantren merupakan jenis pendidikan non formal yang telah diakui keberadaannya di Indonesia. Keberadaannya berfungsi menjadi pusat belajar untuk mendalami ilmu agama (*tafaquh fiddin*) sebagai pedoman hidup dengan menekankan kepentingan moral dalam hidup bermasyarakat.⁴

Dari sisi historis, pesantren tidak hanya identik makna keislaman, tetapi juga merupakan sistem kependidikan yang tumbuh, lahir dan berkembang dari kultur yang bersifat *indigenous*.⁵ Oleh karena itu pesantren mempunyai keterkaitan erat yang tidak dapat dipisahkan dengan komunitas lingkungannya.

Sepanjang fakta sejarah keberadaan pesantren tidak pernah pasif namun tetap produktif memfungsikan diri sebagai penggerak perubahan

³ Septania Caesaria Setiadi & Junaidi Indrawadi, "Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA 3 Painan," *Journal of Civic Education*, Vol.3 No. 1 (2020), hlm. 84.

⁴ Mastuhu, *Dinamika Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur atau Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. (Jakarta : INIS, 1994), hlm. 3

⁵ Nurkholis Madjid, *Bilik-Bilik pesantren: sebuah potret perjuangan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 3.

sosial serta sebagai tempat penyebaran sosialisasi agama islam pada masa kolonial. Bahkan pesantren merupakan representasi dari institusi yang menentang kebijakan-kebijakan penjajah pada masa itu.⁶

Dengan demikian keberadaan pesantren telah diakui ikut andil besar dalam sejarah perjuangan bangsa dan ikut dalam usaha mencerdaskan generasi bangsa. Seiring dengan perjalanan waktu, pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang sebenarnya mempunyai palung yang sangat besar untuk memampukan para santri untuk menjadi sumberdaya manusia yang berkualitas, mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan global dengan tanpa meninggalkan budaya dan perilaku kepesantrenan. Pesantren mempunyai peluang yang sangat besar dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang lain dalam menghadapi era globalisasi ini, menurut Edi Supriono minimal mempunyai tiga alasan: ⁷

Pertama: pesantren ditempati generasi bangsa, (mulai anak-anak sampai pemuda) dengan pendidikan yang tidak terbatas oleh waktu sebagaimana pendidikan umum. Kedua: pesantren memberikan keseimbangan antara pemenuhan lahir dan batin. Tiga: paparan nurkholis madjid yang memberikan contoh masyarakat yang terkena “dislokasi” yaitu kaum marginal di kota-kota besar, seharusnya menyadarkan pesantren.

Tantangan pada era globalisasi ini memunculkan pandangan baru bagi orang tua bahwa sekolah di jenjang pendidikan formal saja tidak cukup terlebih untuk membentengi anak-anak mereka dari pengaruh negatif perubahan zaman dan perkembangan teknologi. Perlu ada sistem pendidikan yang mengcover ilmu pengetahuan serta teknologi dan ilmu agama sebagai kontrol diri. Oleh karena itu saat ini banyak sekolah-sekolah menyelenggarakan program-program santri; mendirikan pesantren setelah anak-anak beraktivitas di sekolah atau menyelenggarakan program pesantren mingguan.

⁶ Noer Muhammad Iskandar, *Pergulatan Membangun Pesantren*, (Bekasi: PT mencari Ridho Gusti, 2003), hlm. 125.

⁷ Edi Supriyono, *Pesantren di Tengah Arus Globalisasi dalam A.Z Fanani dan Elli El Fajar (ED), Mengagas Pesantren Masa depan; Geliat Suara Santri Untuk Indonesia Baru*, (Yogyakarta: Rosdakarya), hlm. 63-64.

Melihat kondisi pendidikan di Indonesia yang dipandang sangat memperhatikan dikarenakan pembinaan karakter yang dilakukan dalam lembaga pendidikan hanya sedikit sekali, yaitu pada mata pelajaran pendidikan agama islam saja, sehingga belum memenuhi harapan yang ideal, akhirnya munculah sekolah-sekolah yang mengadakan sistem sekolah berasrama atau sering disebut dengan boarding school. Dengan sistem boarding school akan lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal, pembentukan karakter diharapkan bisa mewujudkan generasi yang bisa dibanggakan kepribadiannya. Karakter itu bisa diubah dan dibentuk sedini mungkin, melalui sekolah, keluarga dan masyarakat, serta melahirkan orang-orang yang akan menjadi motor penggerak kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan agama.

Penyelenggaraan kegiatan pendidikan SMP Muhammadiyah 1 Sirampog tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga membentuk karakter siswa melalui pembiasaan perilaku sehari-hari bagi peserta didiknya untuk menjadi insan berakhlakul karimah.⁸

Boarding school adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik, guru, dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu, biasanya satu semester diselingi dengan libur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya. Dalam program *boarding school* peserta didik dapat terpantau selama 24 jam oleh guru. Guru dapat memastikan waktu belajar peserta didik bahkan dapat mendampingi belajar peserta didik serta membantu mengajarkan kembali bila dibutuhkan. Di samping itu, dalam *boarding school* siswa didik untuk memiliki karakter spiritual, humanisme, sosial dan kemandirian.⁹

Program *boarding school* telah dilaksanakan oleh beberapa sekolah yang memiliki lokasi cukup luas. Keberadaan program *boarding school*

⁸ Hasil Wawancara dengan Pak Dulhalim (Kepala Sekolah) Pada Hari Senin 04 Oktober 2021. Pkl. 09.00-09.30 di SMP Muhammadiyah 3 Sirampog.

⁹ Andri Septilinda Susiyani, Subyantoro. Manajemen *Boarding School* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 2, Nomor 2, November 2017.

tentu harus dibarengi dengan manajemen yang baik, agar dapat menghasilkan perubahan dari keluhan-keluhan guru sebelumnya dan menghasilkan lulusan yang berprestasi, mandiri, serta berakhlakul karimah. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari tujuan *boarding school* itu sendiri. *Boarding School* memiliki tujuan utama untuk membina siswa agar lebih mandiri. Sambil menyelam minum air, tidak hanya kemandirian, namun kategori-kategori untuk hidup tanpa pengawasan orang tua tentang menjaga kebersihan, ketaatan terhadap peraturan, kejujuran, hubungan baik dengan orang lain, juga ditanamkan. Selain ada *boarding school* juga ada beberapa program lain yaitu *boarding school* yang hanya dilakukan saat *weekend* saja.

Seperti halnya di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog yang telah menyelenggarakan program pesantren mingguan sebagai ekstra kurikuler. Program ini diadakan setiap akhir minggu (*weekend*) dan telah berjalan dari tahun 2005 hingga sekarang (16 tahun). Beberapa alasan diselenggarakannya program pesantren akhir minggu (*boarding weekend*) adalah a) peserta didik pada saat itu banyak yang belum bisa membaca Al Qur'an, b) penanaman karakter keislaman (seperti sholat berjamaah, sholat-sholat sunnah tahajud, rawatib, dan tadarus), c) penanaman kedisiplinan peserta didik, d) pelatihan percakapan bahasa arab untuk keseharian, e) menghafal Al-Qur'an atau menuntaskan Iqra' bagi yang belum dapat membaca Al-Qur'an. Alasan lain penyelenggaraan program pesantren akhir minggu (*boarding weekend*) adalah kondisi orang tua yang belum siap secara ekonomi sehingga program hanya dilaksanakan satu minggu satu kali.¹⁰

Harapan sekolah maupun orang tua dengan adanya program pesantren akhir minggu (*boarding weekend*) adalah peserta didik tidak hanya mengembangkan diri pada konteks ilmu pengetahuan umum yang diperoleh dari sekolah saja, namun peserta didik juga dapat

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Pak Dulkhalim (Kepala Sekolah) Pada Hari Senin 04 Oktober 2021. Pkl. 09.00-09.30 di SMP Muhammadiyah 3 Sirampog.

mengembangkan pengetahuan agama dan nilai spiritual dan peserta didik siap terjun di tengah masyarakat untuk mendakwahkan nilai-nilai keislaman.¹¹

Akan tetapi, dalam proses pelaksanaan Program *Boarding Weekend* ini terdapat beberapa kendala yang dialami dalam menjalankan program tersebut. Lokasi untuk *Boarding Weekend* yang dekat di dalam kampung menjadi kendala bagi masyarakat untuk mengenal lebih bertahan di pesantren, ada beberapa yang kadang pulang tanpa izin. Dari pihak sekolah sendiri masih kurang dalam hal mempublikasikan kegiatan yang akan diadakan dengan merata, jadi tidak banyak informasi yang dapat diketahui oleh masyarakat tentang program *Boarding Weekend*. Santri yang mengikuti kegiatan ini juga tidak banyak. Proses pembelajaran juga dirasa sudah menarik perhatian minat santri.

Dari hal tersebut program kegiatan *Boarding Weekend* SMP Muhammadiyah 1 Sirampog masih ada yang perlu diperhatikan dan di evaluasi dalam berbagai bidang terkait manajemen peserta didiknya. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti manajemen peserta didik, bisa diartikan sebagai seni melaksanakan dan mengatur peserta didik untuk mencapai visi dan misi serta tujuan sekolah yang berprinsip pada efektifitas dan efisiensi, di sebuah lembaga sekolah. Ketertarikan tersebut kemudian menjadikan peneliti mengumpulkan data untuk mendapat hasil yang sesuai dengan keinginan peneliti dan kemajuan program tersebut.

Sesuai dengan berbagai masalah yang digambarkan oleh penulis, maka penulis bertujuan untuk meneliti tentang implementasi manajemen madrasah apakah memiliki pengaruh terhadap adanya peningkatan mutu pendidikan. Dalam tesis ini peneliti mengambil judul penelitian: “manajemen peserta didik melalui program *boarding weekend* di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog, Brebes”

¹¹ Hasil Wawancara dengan Pak Dulkhilim (Kepala Sekolah) Pada Hari Senin 04 Oktober 2021. Pkl. 09.00-09.30 di SMP Muhammadiyah 3 Sirampog.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian akan selalu memiliki suatu pembahasan, yang pembahasan tersebut dimulai dari latar belakang masalah. Pada awalnya masalah ialah sebuah landasan yang mendasar dan yang memerlukan pemecahan dan solusinya.¹² Dari pengertian di atas maka disusun batasan masalah dan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Batasan Masalah

Permasalahan atau kendala yang ditemui oleh ustadz/ustadzah dalam pelaksanaan manajemen peserta didik melalui (*Boarding Weekend*) sangat beragam. Namun demikian pada penelitian ini permasalahan yang akan diteliti dibatasi. Secara detail dalam penelitian, peneliti merumuskan batasan masalah pada penelitian: "manajemen peserta didik melalui program *boarding weekend* di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog, Brebes".

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, latar belakang serta batasan masalah yang ada maka peneliti menyusun rumusan masalah: bagaimana manajemen peserta didik melalui (*Boarding Weekend*) (Penelitian kualitatif deskriptif di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog). Dari permasalahan tersebut, selanjutnya fokus penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana manajemen peserta didik melalui program *boarding weekend* di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog?

C. Tujuan Penelitian

Sasaran terakhir yang ingin di capai oleh peneliti adalah Tujuan Penelitian. Sesuai dengan latar belakang yang ada, maka tesis ini memiliki tujuan untuk menemukan gambaran secara detail mengenai, manajemen peserta didik melalui program *boarding weekend* dan untuk lebih detainya dalam tesis ini tujuan penelitiannya adalah: Menganalisis

¹² Sudjarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung:Mundur Maju, 2001), hlm. 12

bagaimana manajemen peserta didik melalui program *boarding school* di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog.

D. Manfaat Penelitian

Harapan dan manfaat yang ingin didapatkan dari proses penelitian tersebut ialah:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil dari adanya penelitian ini dapat menjadi tambahan khasanah keilmuan, khususnya mengenai bagaimanakah manajemen peserta didik melalui program *boarding weekend*.
- b. Hasil dari adanya penelitian ini dapat berkontribusi untuk pemikiran penelitian yang lebih lanjut mengenai manajemen peserta didik melalui program *boarding weekend*.
- c. Diharapkan bisa menjadi rujukan dalam penerapan manajemen peserta didik melalui program *boarding weekend*.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi lembaga yang diteliti mengenai manajemen peserta didik melalui program *boarding weekend*.
- b. Diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan referensi untuk semua pihak yang membutuhkan.
- c. Diharapkan menjadi acuan bagi manajemen peserta didik melalui program *boarding weekend*.
- d. Diharapkan bisa menjadi pembaruan bagi kajian ilmiah yang dilakukan oleh akademisi dalam penelitiannya.

E. Sistematika Pembahasan.

Adapun pada sebuah penelitian diperlukan sistematika serta alur penelitian, berikut sistematika dan kronologi yang memiliki kesatuan dalam pembahasan, maka berikut adalah susunan penelitian:

Bab satu pendahuluan, berisikan latar belakang, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab dua landasan teori, berisikan manajemen, manajemen peserta didik, program boarding weekend, telaah pustaka.

Bab tiga membahas metodologi penelitian, berisikan tempat dan waktu, jenis penelitian dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, penarikan kesimpulan data.

Bab empat membahas tentang pembahasan, berisikan profil SMP Muhammadiyah 1 Sirampog, Manajemen peserta didik melalui program *boarding weekend*, dan analisis penelitian.

Bab lima membahas tentang penutupan, berisikan kesimpulan dan saran.

Bagian terakhir berisikan daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

MANAJEMEN PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM *BOARDING WEEKEND*

A. Manajemen Peserta Didik

1. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Manajemen adalah pencapaian sesuatu melalui usaha yang dilaksanakan bersama-sama dengan orang-orang. Manajemen adalah suatu rangkaian tindakan dengan maksud untuk mencapai hubungan kerjasama yang rasional dalam suatu system administrasi.¹³ Dalam pencapaian tujuan pendidikan, maka ditentukan keberhasilan manajemen semua komponen kegiatan pendidikan termasuk manajemen peserta didik. Peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan.¹⁴

Manajemen peserta didik atau manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan peserta didik, pembinaan selama peserta didik berada di sekolah, sampai dengan peserta didik menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.¹⁵

Manajemen kesiswaan juga berarti seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari

¹³ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 8

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa; Sebuah Pendekatan Edukatif* ((Jakarta : Rajawali Press, 1986). hlm. 12

¹⁵ W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran* (Malang : Elang Mas, 2007), hlm. 35

penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.¹⁶

Kenezevich mengartikan manajemen kesiswaan atau pupil personnel administration adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan diluar kelas seperti ; pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.¹⁷ Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik/kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.

Siswanto mengemukakan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.¹⁸ Ramadhan menyampaikan bahwa kata manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal. Kata manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno "*menagement*" berarti seni melaksanakan dan mengatur, dari bahasa Italia "*maneggiare*" yang berarti mengendalikan, dari bahasa Latin berasal dari kata "*manus*" yang berarti "*tangan*". G.R. Terry dalam Suharyanto menyebutkan "Manajemen adalah melakukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama orang lain".¹⁹ Mulyati memberikan kesimpulan bahwa "Manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik perseorangan maupun bersama

¹⁶ Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah : Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm. 9.

¹⁷ . Ali Imron, *Manajemen Ppeserta Didik Berbasis Sekolah* (Cet. IV; Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hlm. 6

¹⁸ Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 2

¹⁹ Suharyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Media Wacana, 2005), hlm.

orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien”.²⁰

Sutikno menyimpulkan bahwa “Makna manajemen adalah rangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan menggunakan sumber daya manusia, sarana prasarana, untuk mencapai tujuan organisasi”.²¹ Dapat disimpulkan, bahwa manajemen merupakan pengetahuan pengelolaan sebuah lembaga atau organisasi, dengan melakukan pemberdayaan semua komponen organisasi untuk melakukan kerjasama yang efektif guna mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati. Dalam lembaga sekolah yang memberikan layanan pendidikan ada peserta didik, maka konsep dasar manajemen sekolah merupakan suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan proses usaha kerjasama sekelompok manusia yang bergabung dalam organisasi sekolah, untuk mencapai tujuan sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian konsep dasar manajemen sekolah diartikan sebagai upaya pemberdayaan semua komponen sekolah sebagai satuan pendidikan dalam mencapai visi dan misi serta tujuan sekolah yang berprinsip pada efektifitas dan efisiensi.

Manajemen peserta didik bisa diartikan sebagai seni melaksanakan dan mengatur peserta didik untuk mencapai visi dan misi serta tujuan sekolah yang berprinsip pada efektifitas dan efisiensi, di sebuah lembaga sekolah.

2. Tujuan dan fungsi Manajemen Peserta didik

Tujuan dan fungsi Manajemen Peserta didik Tujuan umum manajemen peserta didik adalah: mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah; lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah

²⁰ Mulyati, *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 87.

²¹ M. Sobri Sutikno, *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)*, (Lombok: Holistica, 2012), hlm. 4

dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.²²

Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

Dengan terpenuhinya 1, 2, dan 3 di atas diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.²³

Fungsi manajemen peserta didik secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

- a. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya.
- b. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakekat peserta didik sebagai makhluk sosial.
- c. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik tersalur hobi, kesenangan

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Modul Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik)*, 2008, hlm. 9.

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik)*...hlm. 9.

dan minatnya. Hobi, kesenangan dan minat peserta didik demikian patut disalurkan, oleh karena ia juga dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.

- d. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.²⁴

3. Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen tidak akan berjalan dengan baik apabila dalam prakteknya tidak disertai dengan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Berikut akan kami jelaskan fungsi manajemen pada umumnya atau yang lebih sering digunakan dalam sebuah lembaga pendidikan atau instansi, yaitu:

- a. Planning atau perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Menurut Roger A. Kauffman, perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Jadi, perencanaan itu penting karena sebuah tujuan tidak akan tercapai dengan baik tanpa adanya sebuah perencanaan yang matang.²⁵

Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Stoner, planning adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran. Misalnya: penetapan tindakan apa yang harus

²⁴ Badruddin, *Manajemen Peserta didik*. (Cet. I, Jakarta : Permata Putri Media, 2014), hlm. 25.

²⁵ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 225

dilakukan? Di manakah dan kapankah tindakan itu harus dilaksanakan? Dan lain-lain.

Sifat-sifat perencanaan antara lain :

- 1) Faktual yaitu didasarkan pada hasil temuan di lapangan, fakta-fakta yang telah dikumpulkan dan dijadikan data serta diolah secara rasional, dan jika perlu dikaji secara ilmiah.
- 2) Rasional yaitu perencanaan harus masuk akal, bukan merupakan angan-angan.
- 3) Fleksibel yaitu perencanaan tidak kaku, tetapi mengikuti perkembangan zaman dan perubahan situasi dan kondisi sehingga pelaksanaannya tidak terjebak dalam keadaan yang statis.
- 4) Berkesinambungan yaitu perencanaan dibuat secara kontinu artinya berkelanjutan mengikuti kebutuhan organisasi dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.
- 5) Dialektis yaitu perencanaan dibuat dengan memikirkan peningkatan dan perbaikan-perbaikan untuk kesempurnaan masa yang akan datang.

Asmendra menyebutkan langkah-langkah perencanaan yaitu:

- 1) Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai
 - 2) Meneliti masalah atau pekerjaan yang akan dilakukan
 - 3) Mengumpulkan data atau informasi-informasi yang diperlukan,
 - 4) Menentukan tahap-tahap atau rangkaian tindakan
 - 5) Merumuskan bagaimana masalah-masalah itu akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan itu diselesaikan.
- b. Organizing atau pengorganisasian Organizing adalah kerja sama antara dua orang atau lebih dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran. Mengorganisasikan (organizing) adalah suatu proses

menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi. Dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintegrasi hubungan-hubungan kerja yang profesional dalam mencapai tujuan yang telah disepakati.²⁶

- c. Actuating atau penggerakan Actuating merupakan bagian yang sangat penting dalam proses manajemen. Terry mendefinisikan actuating adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha organisasi.

Terry menyatakan bahwa sukses dalam manajemen sebagian dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu

- 1) mendapatkan orang-orang yang cakap,
- 2) mengatakan kepada mereka apa yang hendak dicapai dan bagaimana cara mengerjakan apa yang kita inginkan
- 3) memberikan otoritas kepada mereka, dan
- 4) menginspirasi mereka dengan kepercayaan untuk mencapai sasaran.²⁷

Actuating adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya. Penggerakan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen. Pentingnya pelaksanaan penggerakkan didasarkan pada alasan bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital tapi tak akan ada output yang konkrit yang dihasilkan tanpa adanya implementasi aktivitas yang diusahakan dan diorganisasikan

²⁶ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri & Rena Lestari, Manajemen Pendidikan (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017), hlm. 25

²⁷ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri & Rena Lestari, Manajemen Pendidikan (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017), hlm. 25

dalam suatu tindakan *actuating* atau usaha yang menimbulkan *action*. Penggerakan itu sendiri merupakan kegiatan untuk mengarahkan orang lain agar suka dan dapat bekerja dalam upaya mencapai tujuan. Cara yang tepat digunakan untuk menggerakkan para karyawan/sumber daya manusia yang ada di lembaga pendidikan yaitu dengan cara memotivasi atau memberi motif-motif bekerja agar mau dan senang melakukan segala aktivitas dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, demikian juga kepemimpinan dan komunikasi sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam menjalankan fungsi *actuating* tersebut.

- d. *Controlling* atau pengawasan Pengawasan dilakukan untuk melihat sampai mana hasil terpenuhi. Fungsi pengendalian/pengawasan merupakan suatu unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana
- e. *Evaluating* atau Penilaian Merupakan fungsi manajemen yang artinya tolak ukur keberhasilan suatu pengelolaan. Evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktivitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan.²⁶ Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Menurut Suharsimi Arikunto evaluasi program adalah kegiatan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.²⁸

Model yang digunakan dalam evaluasi ini adalah model yang dikembangkan oleh Stufflebeam yaitu model CIPP yang

²⁸ Elis Ratna Sari dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 9-14

merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata yaitu context, input, process, and product. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (decision) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif/menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk.²⁹

Model evaluasi CIPP lebih komprehensif di antara model evaluasi lainnya, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses, dan hasil. Selain kelebihan tersebut, di satu sisi model evaluasi ini juga memiliki keterbatasan, antara lain penerapan model ini dalam bidang program pembelajaran di kelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi jika tidak adanya modifikasi. Dalam konteks pendidikan, Sudjana dan Ibrahim menerjemahkan masing-masing dimensi CIPP tersebut dengan makna:

- 1) Context, merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan, situasi ini merupakan faktor eksternal, seperti misalnya masalah pendidikan yang dirasakan, keadaan ekonomi negara, dan pandangan hidup masyarakat.
- 2) Input, menyangkut sarana, modal, bahan, dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan, komponen input meliputi siswa, guru, desain, sarana, dan fasilitas

²⁹ Rusydi Ananda & Tien Rafida, Pengantar Evaluasi Program Pendidikan (Medan: Perdana Publishing, 2017), 43.

- 3) Process, merupakan pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana, modal, dan bahan di dalam kegiatan nyata di lapangan, komponen proses meliputi kegiatan pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan.
- 4) Product, merupakan hasil yang dicapai baik selama maupun pada akhir pengembangan sistem pendidikan yang bersangkutan, komponen produk meliputi pengetahuan, kemampuan, dan sikap (siswa dan lulusan).³⁰

4. Prinsip-Prinsip Manajemen Peserta Didik

Prinsip-Prinsip Manajemen Peserta Didik Yang dimaksudkan dengan prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam melaksanakan tugas. Jika sesuatu tersebut sudah tidak dipedomani lagi, maka akan tanggal sebagai suatu prinsip. Prinsip manajemen peserta didik mengandung arti bahwa dalam rangka mengelola peserta didik, prinsip-prinsip yang disebutkan di bawah ini haruslah selalu dipedomani.

Adapun prinsip-prinsip manajemen peserta didik tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan. Ambisi sektoral manajemen peserta didik tetap ditempatkan dalam kerangka manajemen sekolah. Ia tidak boleh ditempatkan di luar sistem manajemen sekolah.
- b. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik para peserta didik. Segala bentuk kegiatan, baik itu ringan, berat, disukai atau tidak disukai oleh peserta didik, haruslah diarahkan

³⁰ Rusydi Ananda & Tien Rafida, Pengantar Evaluasi Program Pendidikan (Medan: Perdana Publishing, 2017), 43.

untuk mendidik peserta didik dan bukan untuk yang lainnya. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik, tidak diarahkan bagi munculnya konflik di antara mereka melainkan justru mempersatukan dan saling memahami dan menghargai.

- c. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik. Oleh karena membimbing, haruslah terdapat ketersediaan dari pihak yang dibimbing. Ialah peserta didik sendiri. Tidak mungkin pembimbingan demikian akan terlaksana dengan baik manakala terdapat keengganan dari peserta didik sendiri.
- d. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian demikian akan bermanfaat bagi peserta didik tidak hanya ketika di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat. Ini mengandung arti bahwa ketergantungan peserta didik haruslah sedikit demi sedikit dihilangkan melalui kegiatankegiatan manajemen peserta didik.
- e. Apa yang diberikan kepada peserta didik dan yang selalu diupayakan oleh kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah lebih-lebih di masa depan.³¹

Oleh karena itu fungsi manajemen peserta didik merupakan komponen yang akan sangat mendukung dalam mewujudkan pengelolaan lembaga pendidikan yang efektif. Kegiatan manajemen peserta didik merupakan kegiatan yang akan mempersatukan peserta didik dengan keragaman yang berbeda dengan mengedepankan prinsip saling menghormati; kegiatan bimbingan dan pembinaan guna

³¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik)*,... hlm. 12.

pengembangan potensi siswa serta membangun kemandirian peserta didik dan fungsional dimasa yang akan datang.

5. Pendekatan Manajemen Peserta Didik

Ada dua pendekatan yang digunakan dalam manajemen peserta didik yaitu pendekatan kuantitatif (*the quantitative approach*) dan pendekatan kualitatif (*the qualitative approach*).³² . Pertama, pendekatan kuantitatif (*the quantitative approach*). Pendekatan ini lebih menitik beratkan pada segi-segi administratif dan birokratik lembaga pendidikan. Dalam pendekatan demikian, peserta didik diharapkan banyak memenuhi tuntutan-tuntutan dan harapan-harapan lembaga pendidikan di tempat peserta didik tersebut berada.

Asumsi pendekatan ini adalah, bahwa peserta didik akan dapat matang dan mencapai keinginannya, manakala dapat memenuhi aturan-aturan, tugas-tugas, dan harapan-harapan yang diminta oleh lembaga pendidikannya. Wujud pendekatan ini dalam manajemen peserta didik secara operasional adalah: mengharuskan kehadiran secara mutlak bagi peserta didik di sekolah, memperketat presensi, penuntutan disiplin yang tinggi, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

Pendekatan demikian, memang teraksentuasi pada upaya agar peserta didik menjadi mampu. Kedua, pendekatan kualitatif (*the qualitative approach*). Pendekatan ini lebih memberikan perhatian kepada kesejahteraan peserta didik. Jika pendekatan kuantitatif di atas diarahkan agar peserta didik mampu, maka pendekatan kualitatif ini lebih diarahkan agar peserta didik senang. Asumsi dari pendekatan ini adalah, jika peserta didik senang dan sejahtera, maka mereka dapat belajar dengan baik serta senang juga untuk mengembangkan diri mereka sendiri di lembaga pendidikan seperti sekolah.

Pendekatan ini juga menekankan perlunya penyediaan iklim yang kondusif dan menyenangkan bagi pengembangan diri secara

³² Badruddin, *Manajemen Peserta didik*,... hlm. 27

optimal. Di antara kedua pendekatan tersebut, tentu dapat diambil jalan tengahnya, atau sebutlah dengan pendekatan padu. Dalam pendekatan padu demikian, peserta didik diminta untuk memenuhi tuntutan-tuntutan birokratik dan administratif sekolah di satu pihak, tetapi di sisi lain sekolah juga menawarkan insentif-insentif lain yang dapat memenuhi kebutuhan dan kesejahteraannya.

Di satu pihak siswa diminta untuk menyelesaikan tugas-tugas berat yang berasal dari lembaganya, tetapi di sisi lain juga disediakan iklim yang kondusif untuk menyelesaikan tugasnya. Atau, jika dikemukakan dengan kalimat terbalik, penyediaan kesejahteraan, iklim yang kondusif, pemberian layanan-layanan yang andal adalah dalam rangka mendisiplinkan peserta didik, penyelesaian tugas-tugas peserta didik.

6. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Menurut Mulyasa, Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik, yaitu:

- a. Perencanaan kesiswaan.
- b. Penerimaan, penyeleksian dan orientasi siswa baru
- c. Pengelompokan siswa
- d. Pembinaan disiplin siswa
- e. Kegiatan ekstra kurikuler
- f. Layanan khusus yang Menunjang Manajemen Peserta Didik
- g. Organisasi Siswa Intra Sekolah
- h. Evaluasi kegiatan siswa
- i. Perpindahan siswa
- j. Kenaikan kelas dan penjurusan
- k. Kelulusan dan alumni.³³

Manajemen kesiswaan pendidikan Islam bila dilihat dari segi tahapan dalam masa studi di sekolah/madrasah dapat dibagi menjadi

³³ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2007) . hlm.72

tahapan, yaitu penerimaan siswa baru, proses pembelajaran, dan persiapan studi lanjut atau bekerja.³⁴

Semua tahapan ini membutuhkan pengelolaan secara maksimal agar mendapatkan hasil yang maksimal pula.

a. Tahapan Penerimaan Siswa Baru Pada tahap penerimaan siswa baru, ada beberapa langkah yang perlu ditempuh yaitu sebagai berikut.

- 1) Promosi atau publikasi yang dilakukan sepanjang tahun, terutama pada momen-momen penting
- 2) Mengalokasikan dana yang memadai untuk publikasi tersebut.
- 3) Memiliki media promosi pribadi, seperti radio, untuk lebih memaksimalkan publikasi.
- 4) Membentuk grup khusus sesuai dengan kecenderungan masyarakat sekitar.
- 5) Melakukan pembinaan terhandal sekolah/madrasah di level yang lebih rendah yang kelak diharapkan menjadi basis calon siswa.
- 6) Menjalin hubungan baik dengan tokoh-tokoh kunci (key people).
- 7) Memberikan beasiswa bagi siswa yang berprestasi dan lemah secara ekonomi.
- 8) Bagi lembaga yang cukup maju, seharusnya mau mencari beberapa siswa yang sangat pandai dengan memberikan pembebasan semua iuran belajar, bahkan mereka diberikan berbagai fasilitas tambahan, seperti buku, seragam, dan pelajaran tambahan privat. Mereka inilah yang diproyeksikan mampu meraih prestasi terbaik dalam Ujian

³⁴ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan lembaga Pendidikan Islam* (Erlangga, 2007), hlm. 142.

Akhir Negara (UAN), lomba cerdas cermat, atau olimpiade.

- 9) Sebaiknya lembaga pendidikan Islam menerima siswa/mahasiswa/santri dari semua lapisan intelektual, sosial, dan budaya meskipun masing-masing lapisan itu tetap perlu pembatasan. Dengan meningkatkan proses pembelajaran secara maksimal, kemampuan siswa dari semua lapisan tersebut diupayakan bisa berkembang secara maksimal. Jika ini bisa diwujudkan, maka lembaga pendidikan tersebut benar-benar berhasil mendidik dengan cara yang jauh dari motif kapitalistis.³⁵

Manajer lembaga pendidikan Islam tidak perlu mengikuti manajer lembaga pendidikan lain yang cenderung menekankan input, yaitu dengan hanya menerima siswa atau mahasiswa yang berkualitas baik. Manajer lembaga pendidikan Islam, baik yang berada di lembaga yang baru berkembang maupun yang sudah maju, harus menekankan proses untuk mewujudkan hasil yang maksimal.

Oleh karenanya, para siswa yang diterima berasal dari berbagai lapisan intelektual dapat diberdayakan secara maksimal untuk mencapai hasil yang maksimal pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik, bahkan metakognitif. Inilah misi pendidikan Islam yang sebenarnya yaitu mengubah keadaan siswa/mahasiswa/santri menjadi keadaan yang positif-konstruktif, dinamisemansipatoris, dan potensial-kompetitif. Berkaitan dengan tahap penerimaan siswa baru, ada beberapa pendekatan yang perlu ditempuh: pendekatan formal, sosial, cultural, rasional professional, dan ideologis.³⁶

³⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik)*,... hlm, 142-143

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik)*,... hlm, 144

Pendekatan formal ditempuh dengan cara menyebarkan brosur, memasang spanduk dan baliho, serta siaran di radio, televisi, dan media massa. Pendekatan sosial ditempuh dengan kepedulian sosial seperti pemberian santunan pada anak yatim piatu pada saat peringatan hari besar Islam. Pendekatan cultural ditempuh dengan menyesuaikan kultur masyarakat sekitar, seperti membentuk grup sepak bola yang kuat bagi lembaga pendidikan Islam yang berada di tengah-tengah masyarakat pecandu sepakbola. Pendekatan rasional-profesional ditempuh dengan menunjukkan kelebihan-kelebihan lembaga pendidikan Islam yang sedang dikelola. Pendekatan idiologis ditempuh dengan menggunakan “bahasa agama” untuk menentukan lembaga pendidikan yang dipilih bagi umat Islam.

b. Proses Pembelajaran

Ketika para siswa/mahasiswa/santri telah resmi diterima di lembaga pendidikan Islam, ada beberapa langkah lanjutan yang perlu ditempuh, yaitu:

- 1) Pengelompokkan siswa/mahasiswa/santri secara homogeny atau heterogen.
- 2) Penentuan program belajar.
- 3) Penentuan strategi pembelajaaaran.
- 4) Pembinaan didiplin dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- 5) Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Penentuan kenaikan kelas dan/aataunilai prestasi belajar.³⁷

Sehubungan dengan langkah itu ada empat prinsip dasar dalam manajemen kesiswaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik diperlakukan sebagai subjek dan bukan sebagai objek.

³⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik)*,... hlm, 145

- 2) Keragaman kondisi siswa dari segi fisik, intelektual, minat, sosial, ekonomi, , dan sebagainya.
- 3) Siswa akan termotivasi belajar jika mereka menyukai apa yang diajarkan.
- 4) Pengembangan potensi siswa secara komprehensif, meliputi: ranah kognitif, afektif, psikomotorik, dan metakognitif.³⁸

Oleh karena itu, siswa hendaknya dilibatkan secara aktif di berbagai kegiatan sekolah, baik sebagai peserta maupun sebagai panitia kegiatan sehingga menumbuhkan pengetahuan dan keterampilannya. Begitupula tidak hanya dilibatkan dalam pelaksana keputusan tapi diberi ruang dalam pengambilan keputusan sesuai dengan kapasitasnya. Keragaman siswa secara fisik, intelektual, sosial, ekonomi, minat, dan sebagainya menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk memperlakukan mereka secara beragam pula. Mereka tidak bisa dipaksakan untuk melakukan hal yang sama. Seperti keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat siswa yang bersangkutan.

Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu; meningkatkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa; mendorong bakat dan minat siswa, menentukan waktu; dan objek kekuatan sesuai dengan kondisi lingkungan.³⁹

Untuk memancing perhatian siswa, menumbuhkan rasa simpati, dan dalam jangka panjang mewujudkan rasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran, maka guru diharapkan

³⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik)*,... hlm, 145

³⁹ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan (Cet. II, Jakarta : Rajawali Perss, 2015)*, hlm.

dapat menampilkan pola-pola pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dengan berbagai metode dan media. Apalagi jika diingat proses internalisasi pengetahuan dari guru ke siswa bukan proses yang mudah, maka siswa hendaknya tidak dibebani hal-hal yang memberatkan mereka. Sebaliknya, guru hendaknya dapat membuat pikiran mereka rileks tetapi tetap beraksi secara proaktif.

Di samping terdapat pengelolaan yang terkait dengan teknik pembelajaran siswa tersebut, pimpinan lembaga pendidikan Islam juga harus mengelolah hal-hal yang terkait erat dengan proses, yaitu kedisiplinan. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari rangkaian mata rantai proses pembelajaran. Sebab, meskipun terdapat siswa pandai tetapi tidak disiplin, hasilnya juga tidak maksimal bahkan tidak jarang justru menimbulkan problem tersendiri.

Alasan lainnya, karena kedisiplinan termasuk bagian inti dari proses pendidikan maupun pembelajaran. Dalam proses pembelajaran maupun pendidikan ada aturan-aturan yang mengikat siswa untuk tunduk pada disiplin. Manakala siswa melakukan pelanggaran, harus dikenakan hukuman, meskipun hukuman yang bersifat pedagogis.

c. Persiapan Studi Lanjut atau Bekerja

Pada tahapan ini masih banyak lembaga pendidikan yang tidak memperhatikan nasib siswa/mahasiswa. Berdasarkan penelusuran bakat dan minat, seharusnya pihak lembaga pendidikan melalui guru bimbingan dan konseling mengambil langkah-langkah strategis untuk mengelolah mereka. Guru Bimbingan Konseling harus mengarahkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya yang sesuai dengan bakat, maupun ekonomi. Adapun bagi sekolah kejuruan dan perguruan tinggi, sebaiknya ada upaya

riil untuk menyalurkan, setidaknya sebagian, siswa/mahasiswa untuk memasuki dunia kerja terutama bagi mereka yang berprestasi.

B. *Boarding Wekeend*

1. *Boarding Weekend*

Berasal dari kata dalam bahasa Inggris yang terbagi menjadi dua kata yaitu *boarding* dan *school*, *boarding* berarti asrama dan *school* berarti sekolah, kemudian diartikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi sekolah berasrama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), asrama adalah rumah pemondokan untuk para peserta didik, pegawai dan sebagainya, sedangkan berasrama yaitu tinggal bersama-sama di dalam suatu bangunan atau kompleks.

Boarding school adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik dan juga guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya Maskudin mengutip dari Wikipedia bahwa menurut *Encyclopedia* bahwa *boarding school* adalah lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding school* menggabungkan antara tempat tinggal para siswa di lingkungan sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan pembelajaran agama maupun pembelajaran beberapa mata pelajaran lainnya yang sama seperti sekolah pada umumnya.

Jadi *boarding school* atau asrama adalah tempat tinggal siswa sekaligus menjadi tempat belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan terprogram. Di asrama siswa tidak hanya mendapatkan pendamping dalam bidang akademik saja, tetapi siswa juga mendapatkan perhatian lebih dalam aspek lainnya. Dalam asrama inilah terjadi proses pendidikan yang sebenarnya yang dapat dilaksanakan, dalam hal ini mendidik atau memberikan pembelajaran

tidak hanya mentransferkan ilmu dan pengetahuan saja, akan tetapi disini juga memberikan penanaman nilai pada setiap perilaku siswa.

Pesantren adalah asrama tempat santri belajar mengaji pesantren sering disebut juga sebagai “Pondok Pesantren” berasal dari kata “santri” menurut kamus bahasa Indonesia, kata ini mempunyai 2 pengertian yaitu; 1) Orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh orang saleh, 2) Orang yang mendalami pengajiannya dalam Agama Islam dengan berguru ketempat yang jauh.⁴⁰

Boarding school merupakan kata dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti asrama sedangkan *school* berarti sekolah. *Boarding school* adalah sistem sekolah berasrama, di mana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya.⁴¹

Boarding berarti asrama sedangkan *weekend* berarti akhir pekan, jadi *Boarding weekend* adalah sistem sekolah berasrama, di mana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah selama akhir pekan.

Sekolah dengan sistem asrama bukanlah merupakan hal yang baru lagi di Indonesia, menurut Mujamil Qomar, bahwa sekarang ini banyak bermunculan sekolah unggulan yang menerapkan sistem pesantren meskipun dibungkus dengan nama *boarding school*. Sudah sejak lama *boarding school* ini diperkenalkan lewat pesantren. Pesantren pada umumnya lebih menitikberatkan pada nilai-nilai yang sudah mapan atau tradisional, sedangkan sistem *boarding school* sejak

⁴⁰ Team Penyusunan Kamus Besar, (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1990), hlm. 677

⁴¹ Siti Makmudah & Suharningsih, “Optimalisasi Program Pembelajaran Boarding School sebagai Upaya Pengembangan Siswa di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro,” *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 1 (ejournal.unesa.ac.id, 2013, diakses 29 Maret 2018)

awal didirikannya mengadopsi dan memadukan nilai tradisional dan modern secara integrative dan selektif.⁴²

2. Sistem *Boarding Weekend*

Menurut para ahli adapun pengertian dari sistem itu sendiri diantaranya:

- a. Sistem merupakan seperangkat unsur yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam suatu lingkungan tertentu
- b. Sistem merupakan sekumpulan elemen yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan Sistem adalah bagian-bagian yang beroperasi secara bersama-sama untuk mencapai beberapa tujuan.⁴³

Sistem *boarding school* ini terdiri dari komponen fisik dan non fisik. Yang mana komponen fisik terdiri dari sarana ibadah, ruang belajar dan asrama. Sedangkan komponen non fisik berupa program aktivitas yang tersusun secara rapi, segala aturan yang telah ditentukan beserta sanksi yang menyertainya dan pendidikan yang berorientasi pada mutu (mutu akademik, guru program pilihan, manajemen dan fasilitas dll). Dalam sistem pendidikan *boarding school* seluruh peserta didik wajib tinggal dalam satu asrama. Oleh karena itu, guru atau pendidik lebih mudah mengontrol perkembangan karakter peserta didik karena dalam sistem *boarding school*. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, baik di sekolah, asrama dan lingkungan masyarakat dipantau oleh guru-guru selama 24 jam. Kesesuaian sistem boarding-nya, terletak pada semua aktivitas siswa yang diprogramkan, diatur dan dijadwalkan dengan jelas dari santri bangun tidur hingga menjelang tidur lagi.

Adapun unsur-unsur yang termasuk dalam *boarding school* di antaranya:

⁴² Andri Septilinda Susiyani dan Subiyantoro, "Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 2, No. 2 (November 2017)

⁴³ Eti Rochaety, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2015), hlm. 2.

a. Pondok asrama (tempat tinggal)⁴⁴

Pondok adalah tempat sederhana yang merupakan tempat tinggal pengurus asrama maupun siswa di asrama. Pondok juga sebagai tempat latihan bagi para santri untuk mengembangkan keterampilan kemandiriannya agar mereka siap hidup mandiri dalam masyarakat sesudah tamat atau lulus dari pesantren atau juga boarding school.

b. Pengurus/kiai di asrama

Berperan dalam mewujudkan kegiatan mengontrol langsung jalannya pendidikan diniyah dan aktivitas keseharian pesantren juga dalam hal ide atau gagasan guna mewujudkan tujuan pesantren.

c. Santri/ siswa

Santri merupakan peserta didik yang belajar di pesantren (*boarding school*). Santri dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, antara lain:

- 1) Santri mukmin, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren
- 2) Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah sekeliling pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajaran di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri ke sekolah.⁴⁵

d. Masjid

Masjid (bentuk tidak baku: mesjid) adalah rumah tempat ibadah umat Islam atau Muslim. Masjid artinya tempat sujud, sebutan lain yang berkaitan dengan masjid di Indonesia adalah musala, langgar atau surau. Istilah tersebut diperuntukkan bagi bangunan menyerupai masjid yang tidak digunakan untuk salat

⁴⁴ Akhmad Syahril, *Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School*, (Sumedang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), hlm. 81

⁴⁵ Akhmad Syahril, *Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School*, (Sumedang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), hlm. 80

Jumat, iktikaf, dan umumnya berukuran kecil. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al-Qur'an sering dilaksanakan di Masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran Masjid dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik sholat, khutbah, dan pengajaran kitab-kitab Islami, sehingga masjid merupakan aspek penting bagi kehidupan sehari-hari para santri.

e. Kitab-kitab Islam.

Kurikulum pendidikan dan penanaman karakter siswa di boarding school dirancang dengan tujuan untuk membentuk siswa yang berkarakter. Suatu karakter yang hendak diwujudkan yaitu kepribadian yang sesuai dengan islami, kepedulian terhadap sesama, dan kemandirian. Sistem *boarding school* memadukan antara pendidikan agama dan pendidikan umum dengan harapan supaya siswa dapat menyeimbangkan antara pengetahuan dengan praktek di lingkungan.

Boarding school memiliki peranan yang sangat berpengaruh dan sangat penting guna untuk memberikan pembentukan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama, dalam hal ini bisa kita cermati dari asal mula berdirinya *boarding school* yang mana dalam hal ini sistem *boarding school* memadukan kurikulum pesantren dengan kurikulum sekolah pada umumnya.

Adapun peran *boarding school*, sebagai berikut:

- a. Mengembangkan lingkungan belajar yang Islami.
- b. Menyelenggarakan program pembelajaran dengan sistem mutu terpadu dan terintegrasi yang memberikan bekal kecerdasan

intelektual, spiritual dan emosional, serta kecakapan hidup (*life skill*).

- c. Mengelola lembaga pendidikan dengan sistem manajemen yang efektif, kondusif, kuat, bersih, modern dan memiliki daya saing.
- d. Mengoptimalkan peran serta orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Sistem *boarding school* ini dianggap lebih efektif untuk mewujudkan pencitaan karakter dalam diri setiap individu pelajar. Karena dalam sistem *boarding school* siswa akan dengan mudah ditanamkan karakter-karakter positif dan pembimbing dalam 24 jam akan mudah pula memantau perkembangan karakter positif yang telah ditanamkan dalam diri siswa.

Dari penjelasan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem *boarding school* merupakan tempat tinggal siswa sekaligus menjadi tempat belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan terprogram. Di asrama siswa tidak hanya mendapatkan pendamping dalam bidang akademik saja, tetapi siswa juga mendapatkan perhatian lebih dalam aspek lainnya himpunan komponen yang saling berhubungan dalam lembaga pendidikan yang didalamnya tidak hanya memberikan pembelajaran tetapi juga menyatukan tempat tinggal dengan sekolah.

Adapun indikator dari boarding wekeend SMP ini adalah pondok asrama (temat tinggal santri), pengurus asrama, santri, masjid dan buku islam) yang mana sekolah ini memadukan kurikulum pesantren dengan kurikulum sekolah pada umumnya.

3. Tujuan *Boarding Weekned*

Menurut Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini *boarding weekend* yang juga dapat disebut dengan pondok pesantren memiliki

beberapa tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan *boarding weekend* adalah:⁴⁶

- a. untuk mencetak generasi muda yang islami, tidak hanya memberikan pelajaran umum, tetapi dilengkapi dengan pelajaran agama yang memadai,
- b. untuk membentuk kedisiplinan, di dalam *boarding weekend* terdapat peraturan tertulis yang mengatur para siswa mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Semua itu merupakan peraturan yang harus dilaksanakan dan bila dilanggar akan mendapatkan sanksi dari pengurus,
- c. untuk membentuk generasi yang ber-akhlakul karimah, seorang siswa yang bukan hanya cerdas intelektualnya namun juga berakhlak mulia, selalu berfikir sebelum bertindak.

4. Nilai Spiritual

Nilai berasal dari bahasa latin *vele're* yang artinya berguna, mampukan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya sedangkan jika dirangkaikan dengan keagamaan, nilai memiliki arti konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat pada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga menjadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat bersangkutan. Menurut Linda dan Eyre menyatakan: “yang dimaksud dengan nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup,

⁴⁶ Andri Septilinda Susiyani & Subiyantoro, “Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam,” hlm. 331.

dan bagaimana kita memperlakukan orang lain".⁴⁷ Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebijakan, keluhuran akal budi seseorang yang menekuninya. Nilai religius merupakan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.⁴⁸ Sedangkan menurut, nilai religius berarti sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁴⁹

Sedangkan menurut Yudianto, nilai religius erat kaitannya dengan nilai spiritual.⁵⁰ Nilai spiritual menurut Santoso, yaitu nilai-nilai yang berlaku dan dapat diterima secara universal oleh kehidupan. Artinya, nilai-nilai tersebut dapat diterima oleh penduduk bumi dan oleh Tuhan.⁵¹ Sejalan dengan hal tersebut, Haddara mengatakan bahwa nilai spiritual (yang memiliki arti nilai kerohanian) dan nilai religius (yang berarti kepercayaan adanya Tuhan) merupakan konsep yang berbeda, akan tetapi keduanya terintegrasi serta menyatu. Demikian pula menurut Notonegoro dalam Rokhmah nilai spiritual/rohani merupakan hal yang berguna untuk kebutuhan rohani. Nilai spiritual ini dibagi menjadi empat, yaitu:⁵²

- a. Nilai religius, merupakan nilai yang berisi filsafat-filsafat hidup yang dapat diyakini kebenarannya, misalnya nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci.
- b. Nilai estetika, merupakan nilai keindahan yang bersumber dari unsur rasa manusia (perasaan atau estetika) misalnya kesenian daerah atau penghayatan sebuah lagu.

⁴⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 56-57.

⁴⁸ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), hlm. 11.

⁴⁹ Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prima, 2012), hlm. 26.

⁵⁰ Suroso Yudianto, *Manajemen Alam Sumber Pendidikan*, (Bandung: Mughni Sejahtera, 2005), hlm. 70.

⁵¹ Suroso Yudianto, *Manajemen Alam Sumber...*, hlm. 60.

⁵² Hidayatu Rokhmah, *Penanaman Nilai-nilai Spiritual Terhadap Peserta Didik di SD IT Harapan Bunda Purwokerto*, Skripsi: IAIN Purwokerto.

- c. Nilai moral, merupakan nilai mengenai baik buruknya suatu perbuatan misalnya kebiasaan merokok pada anak sekolah.
- d. Nilai kebenaran/empiris, merupakan nilai yang bersumber dari proses berpikir menggunakan akal dan sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi (logika/rasio) misalnya ilmu pengetahuan bahwa bumi berbentuk bulat.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Machmud nilai spiritual merupakan nilai tertinggi dan bersifat mutlak, karena bersumber dari sang pencipta yang dianggap sebagai kendali dalam memilih kehidupan yang baik dan buruk. Nilai spiritual mencakup segala sesuatu yang berguna bagi rohani. Berdasarkan beberapa uraian di atas, nilai spiritual merupakan pikiran, perkataan dan perbuatan yang bersumber dari hati dan berguna bagi rohani. Nilai spiritual memiliki beberapa macam, salah satunya adalah nilai religius, sehingga nilai spiritual dan nilai religius merupakan dua hal yang berbeda namun berkaitan erat.

Kata religius berakar dari kata religi (religion) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada suatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Religius merupakan suatu keadaan diri seseorang di mana setiap melakukan aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada di dalam batin. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan.

Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Menurut Stark dan Glock, ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius, yaitu keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama, dan konsekuensi dari empat unsur tersebut. Karakter seseorang dapat

terbentuk dengan baik melalui pelaksanaan pembinaan tentang keislaman, keimanan, dan ihsan secara bersamaan hingga peserta didik memiliki sikap spiritual, emosional, pengetahuan, dan keahlian yang baik yang dapat kita capai dengan senantiasa mendirikan sholat secara khushyuk.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan atau sering kali disebut telaah pustaka adalah sebuah hasil penelitian yang telah ada dan yang memiliki beberapa kesamaan dengan tesis yang akan diteliti sebagai referensi dan pengetahuan secara mendalam sebagai pengetahuan yang sudah ada dan belum ada.⁵³ Sesudah ditelaah dan diidentifikasi beberapa penelitian yang ada, peneliti mendapatkan penelitian yang memiliki titik fokus yang hampir sama dengan penelitian tesis ini, diantaranya adalah:

Tesis Siti Muflikhah, hasilnya adalah 1) Pola manajemen *boarding school* di MIN 1 Banyumas adalah pola manajemen terintegrasi antara *boarding school* dengan madrasah. Manajemen asrama memiliki tujuan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa sedini mungkin, pendidikan akhlakul karimah, memiliki khasanah keilmuan Islam serta menumbuhkan bakat, potensi, dan skill sebagai bekal hidup siswa di masa yang akan datang. 2) Manajemen *Boarding School* di MIN 1 Banyumas secara rinci adalah sebagai berikut: a) Perencanaan *Boarding School*, b) Pengorganisasian *Boarding School*, c) Penggerakan dan pelaksanaan *Boarding School*, d) Pengawasan *Boarding school*.⁵⁴

Tesis Mukhsinatul Arifah, hasilnya adalah pembentukan karakter siswa SMP Islam An-Nawawiyah Rembang tidak terlepas dari adanya peranan *boarding school*. *Boarding school* SMP Islam An-Nawawiyah Rembang dapat membentuk perilaku sopan santun, disiplin, jujur, tanggung jawab, kemandirian, cinta tanah air dan peduli lingkungan. Saran yang disampaikan pada penelitian bagi sekolah seluruh stakeholder

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 75.

⁵⁴ Siti Muflikhah, "Manajemen Program *Boarding School* di MIN 1 Banyumas", *Tesis*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020).

agar membangkitkan semangat dalam komitmen bersama untuk melakukan konsolidasi, koordinasi, dan pemberdayaan semua unsur SDM sekolah dan pondok guna membangun kerjasama untuk kemajuan sekolah dan mutu layanan pendidikan karakter. Bagi lembaga pendidikan lainnya agar pembentukan karakter lebih efektif dan efisien perlu menerapkan sistem *boarding school*.⁵⁵

Tesis Mustadho Firoh, hasilnya adalah 1) Perencanaan program *boarding school* dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMA Bakti Ponorogo dilakukan dengan beberapa langkah yaitu menentukan tujuan, visi dan misi, serta perencanaan kurikulum, perencanaan sarana dan prasarana serta pembiayaan program. 2) Pelaksanaan program *boarding school* dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMA Bakti Ponorogo dilaksanakan dengan beberapa cara yaitu *moral knowing, moral feeling, dan moral action*. 3) Evaluasi program *boarding school* dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMA Bakti Ponorogo dilakukan menggunakan model evaluasi CIPP. a) Evaluasi *context* berupaya menggambarkan profil, visi, misi dan tujuan dari lembaga. b) Evaluasi *input* meliputi SDM, sarpras, kurikulum, serta produk dan aturan terkait program IBS *Boarding weekend*. c) Evaluasi *process* meliputi evaluasi pembelajaran, di sini ustadz/ustadzah membimbing dan mengajari siswa untuk melaksanakan program kegiatan yang telah ditetapkan. Kemudian evaluasi siswa dilakukan pada tiap semester yaitu UTS dan UAS dengan metode *syafahi* dan *tahriri*. Kemudian ada setoran hafalan harian. d) Evaluasi *product* atau hasil yaitu program yang dijalankan IBS *Boarding weekend* efektif dalam meningkatkan karakter religius siswa. Dibuktikan dengan perubahan sikap atau adab santri yang semakin baik, berhasil menerapkan 5S, tertib shalat berjamaah, tahfidz Al Qur'an dan mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari.⁵⁶

⁵⁵ Mukhsinatul Arifah "Manajemen *Boarding School* dalam Pengembangan Karakter Siswa SMP Islam An-Nawawiyah Rembang", *Tesis*, (Semarang: UNNES, 2019).

⁵⁶ Mustadho Firoh "Manajemen Program *Islamic Boarding School* dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMA Bakti Ponorogo", *Tesis*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021).

Tesis Andri Septilinda Susanti, hasilnya adalah 1) penyelenggaraan manajemen pendidikan “boarding school” di MBS Yogyakarta prosesnya adalah POAC, 2) manajemen pendidikan “boarding school” di MBS Yogyakarta memiliki relevansi dengan nilai-nilai Islam dan umum, 3) faktor pendukungnya seimbang, yang memadukan nilai Islam dan umum, serta faktor penghambat kurangnya pembina asrama sebagai pendukung orang tua.⁵⁷

Tesis Puji Nugroho, hasilnya adalah 1) Perencanaan strategik dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan di SMA Al-I'tishom Grabag melingkupi beberapa cakupan kegiatan antara lain: sosialisasi visi, misi dan tujuan SMA Al-I'tishom Grabag, penyusunan program, penyusunan program terdiri dari program kerja jangka pendek, menengah dan atas dan menetapkan program unggulan. Perencanaan strategik yang dilakukan di SMA Al-I'tishom Grabag melibatkan seluruh komponen yang ada di lingkungan SMA Al-I'tishom Grabag baik yayasan, guru maupun wali murid. 2) Pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan di SMA Al-I'tishom Grabag meliputi beberapa aktifitas kegiatan yang dilakukan antara lain, menetapkan kebijakan atau peraturan yang ada di SMA Al-I'tishom Grabag, pelaksanaan rekrutmen guru dan ketersediaannya sarana dan prasarana guna menunjang pembelajaran yang berkualitas di SMA Al-I'tishom Grabag yang memiliki ciri khas sekolah berbasis *boarding school*. 3) Evaluasi manajemen strategik yang dilakukan SMA Al-I'tishom dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan mencakup beberapa aktifitas kegiatan yang dilakukan yaitu melaksanakan kegiatan monitoring, melakukan penilaian kinerja sekolah dan melakukan langkah perbaikan. Proses evaluasi yang dilakukan tentunya menjadi sangat penting bilamana masukan-masukan yang diberikan oleh pihak-pihak

⁵⁷ Andri Septilinda Susanti “Manajemen Pendidikan *Boarding School* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Modern *Muhammadiyah Boarding School* (MBS) Yogyakarta”, *Tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017).

yang berkepentingan dilakukan tentunya hal ini akan menjadi titik awal sebuah proses kemajuan.⁵⁸

Muhammad Nasir Pambudi, Samidjo. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui (1) manajemen boarding school ditinjau dari: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan; (2) strategi yang ditempuh dalam meningkatkan mutu melalui program boarding school; dan (3) faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen boarding school dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mengambil latar di MAN 1 Yogyakarta dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan teori Miles dan Hubberman dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) implementasi manajemen boarding school di MAN 1 Yogyakarta; (2) pengorganisasian boarding school dibawah naungan MAN 1 Yogyakarta dengan struktur terpisah dan sudah mempunyai tugas sesuai surat keputusan kepala madrasah; (3) pelaksanaan sudah dilakukan dengan baik dan berjalan lancar; (4) pengawasan dilakukan secara integritas dan terpadu oleh seluruh komponen sekolah.⁵⁹

Dewi Windasari, Mohammad Syahidul Haq. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis implementasi pendidikan karakter melalui program ready to be a leader, faktor yang mempengaruhi penerapan program, dan usaha-usaha dalam meningkatkan pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang

⁵⁸ Puji Nugroho “Manajemen Strategik Sekolah Berbasis *Boarding School* dalam Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan di SMA Al -I’tishom Grabag”, *Tesis*, (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021).

⁵⁹ Muhammad Nasir Pambudi, Samidjo “Manajemen Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah”, *Tesis*, (Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2019)

kesiswaan, wali kelas, dan siswa. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi, studi dokumentasi. Hasil penelitian meliputi 1) Implementasi program *ready to be a leader* di SD Al-Falah Darussalam Tropodo Sidoarjo diimplementasikan melalui beberapa program yakni program kelas *life skill* dan program latihan kepemimpinan atau biasa disebut *Tabiat*, 2) Faktor yang mempengaruhi penerapan program terbagi atas faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam program ini yaitu kesungguhan dan kerjasama seluruh stakeholder sekolah, dan faktor penghambat yaitu kurangnya percaya diri dari siswa dan kurangnya peran atau kerjasama wali murid, 3) Usaha-usaha untuk meningkatkan pendidikan karakter meliputi: a) Meningkatkan intensitas komunikasi antara sekolah dan wali murid; b) Keseragaman sikap oleh seluruh stakeholder sekolah; c) Koordinasi dan evaluasi antara pembina *tabiat* dan tim *tabiat*; d) Pembinaan untuk tim *tabiat*.⁶⁰

Herli Susanto. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah sikap moral yang merupakan persoalan yang rumit, untuk itu perlu ditangani berdasarkan data yang tepat dan akurat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang manajemen *boarding school* di SMP Sabilillah dan SMP Darussyahid Sampang dalam pembentukan karakter peserta didik. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data berasal dari informan (kepala sekolah, guru, ustadz atau ustadzah, dan peserta didik), observasi dan dokumen. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengujian data dengan teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan tahapan kondensasi data, penyajian dan verifikasi. Penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter di SMP Sabilillah dan SMP Darussyahid Sampang yang terintegrasi dalam kegiatan peserta didik di sekolah formal dan di asrama/pondok. Pengawasan ditujukan pada penerapan aturan karakter peserta didik.

⁶⁰ Dewi Windasari, Mohammad Syahidul Haq. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program *Ready to be a Leader* di SD Al-Falah Darussalam Tropodo Sidoarjo", *Tesis*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2020)

Hasil penelitian disimpulkan bahwa pembentukan karakter peserta didik tidak terlepas dari adanya peranan boarding school. Boarding school dapat membentuk perilaku religius, sopan santun, disiplin, jujur, tanggung jawab, kemandirian, cinta tanah air dan peduli lingkungan. Saran pada penelitian bagi sekolah seluruh stakeholder agar membangkitkan semangat dalam komitmen bersama untuk melakukan konsolidasi, koordinasi, dan pemberdayaan semua unsur SDM sekolah dan asrama/pondok guna membangun kerjasama untuk kemajuan sekolah dan mutu layanan pendidikan karakter.⁶¹

Melisa Agustrianti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Penerapan Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Karakter, (2) Keberhasilan Pembentukan Karakter Melalui Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren, Dan (3) Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Karakter di MA Nurul Huda Pringsewu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, manajemen pesertadidik berbasis pesantren dalam pembentukan karakter di MA Nurul Huda Pringsewu menggunakan tiga langkah strategi, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Dan dalam aplikasinya menggunakan empat fungsi manajemen, yaitu; (1) Perencanaan: (a) menentukan nilai-nilai karakter yang diprioritaskan, (b) melakukan sosialisasi, (c) mempersiapkan program harian, dan (d) melaksanakan pembiasaan dalam perilaku keseharian.(2) Pengorganisasian: membentuk struktur organisasi dengan Dewan Asatidz Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu.(3) Pelaksanaan: mencanangkan empat program, yaitu: (a) sistem formal, (b) sistem non formal, (c) system organisasi, (d) system vokasional. (4) Pengawasan: pengawasan langsung dan melalui evaluasi Kepala Sekolah bersama Dengan Pengasuh Dan Dewan Asatidz Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu. Keberhasilan manajemen peserta didik berbasis

⁶¹ Herli Susanto. "Manajemen Boarding School Dalam Pembentukan Karakter", *Tesis*, (Surabaya: Universitas Gresik, 2020)

pesantren dalam pembentukan karakter ini dapat dilihat dari ketercapaian indikator yang ada di lapangan, yaitu ada sepuluh nilai karakter yang terbentuk: religius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, kreatif, demokratis dan hormat/menghargai. Sedangkan factor pendukung dan penghambat manajemen peserta didik berbasis pesantren dalam pembentukan karakter di MA Nurul Huda Pringsewu, factor pendukungnya yaitu: (a) motivasi kyai, ustadz/guru, dan siswa yang menunjang, (b) media pembelajaran yang memadai, (c) iklim dan tradisi pesantren yang mendukung, (d) figurisasi kyai dan ustadz/guru sebagai teladan konkrit, (e) program vokasional dengan media yang memadai, dan (f) komunikasi yang akrab antara lembaga dengan masyarakat. Sedang factor penghambat meliputi: (a) standar perawatan media pembelajaran belum memadai, (b) tradisi pesantren dengan corak kesederhanaannya, (c) minimnya budaya kritis, (d) efektivitas kegiatan belum merata, dan (e) budaya negative dari luar.⁶²

Juhaeti Yusuf. Hasil penelitian meliputi: (1) penerimaan peserta didik baru yang terdiri dari (a) adanya kesiapan, kemampuan dan pengalaman dari PPDB, (b) masing-masing sekolah menerapkan sistem dan syarat pendaftaran yang berbeda yaitu dengan on line, one day service dan konvensional, (c) peserta didik yang diterima adalah peserta didik yang telah dinyatakan lulus seleksi administrasi, akademik, wawancara dan tes lisan hafalan alqur'an dan pengetahuan agama, (d) seluruh biaya dalam proses seleksi ditanggung masing-masing sekolah, (e) hasil seleksi sangat obyektif karena tidak ada tekanan dari pihak manapun, (f) jumlah kuota berdasarkan kebijakan masing-masing lembaga (g) pengumuman hasil seleksi dilakukan secara terbuka melalui media on line atau melalui papan pengumuman di sekolah. (2) pembinaan peserta didik yang terdiri dari; (a) masing-masing sekolah

⁶² Melisa Agustrianti. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Ready To Be A Leader Di SD Al-Falah Darussalam Tropodo Sidoarjo", *Tesis*, (Lampung: STIT Pringsewu, 2018)

memiliki strategi dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik yaitu sesuai dengan peraturan yang diterapkan disekolah dan diasrama, menjadikan pendidik sebagai model uswatun hasanah, pengaturan dan pengawasan terhadap penggunaan ICT secara ketat, (b) pemberian sanksi dalam bentuk sanksi sosial yang sifatnya mendidik(c) pembinaan kegiatan akademik dilakukan melalui pengaturan jam belajar efektif saat proses KBM dan menyiapkan kegiatan pendukung diluar kelas dan di asrama , (d) prestasi akademik dapat dicapai dengan baik berkat kemauan, komitmen bersama dari pihak sekolah dan orang tua, (e) sasaran pembinaan kegiatan non akademik adalah untuk menyalurkan bakat minat peserta didik, meraih prestasi dan membentuk karakter peserta didik, (f) setiap sekolah memiliki prioritas masing-masing dalam melakukan pembinaan kegiatan non akademik, dan (g) peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan ektrakurikuler memiliki kemampuan, motivasi yang tinggi dan keinginan untuk berprestasi. (3) Kelulusan dan penelusuran alumni yang terdiri dari: (a) masing-masing sekolah memiliki persiapan tersendiri agar dapat mencapai target kelulusan 100%, persiapan tersebut antara ; melaksanakan bimbingan belajar secara intensif, atau mempersiapkan secara fisik dan mental dan religius, (b) kebijakan pemerintah tentang penentuan kriteria nilai kelulusan sangat membantu sekolah dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas lulusan, (c) setiap sekolah memiliki starategi dan target agar para lulusan semakin banyak diterima di Sekolah Menengah Atas yang favorit (d) penelusuran alumni dilakukan melalui pemanfaatan informasi dan teknologi (ICT), organisasi alumni, acara wisuda dan milad, dan (e) terbangunnya hubungan emosional yang kuat antara alumni dengan sekolah.⁶³

Dari beberapa penjelasan materi atau pemapaaran hasil peneliti terdahulu, peneliti dalam tesis jelas berbeda dengan penelitian sebelumnya, karen belum adanya penelitian yang sama mengenai

⁶³ Juhaeti Yusuf. “Manajemen Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Islamic Boarding School Di Bandar Lampung”, *Tesis*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019)

Manajemen Peserta Didik Melalui Program Boarding Weekend
(Penelitian deskriptif kualitatif di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog).

Tabel 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Siti Muflikhah “Manajemen Program <i>Boarding School</i> di MIN 1 Banyumas”	- Sama di bagian jenis penelitian	- Penelitian dahulu menggunakan <i>Boarding School</i> sedangkan penelitian ini menggunakan <i>Boarding Weekend</i> - Penelitian dahulu manajemen <i>Boarding School</i> sedangkan penelitian ini manajemen peserta didik - Lokasi berbeda
Mukhsinatul Arifah “Manajemen <i>Boarding School</i> dalam Pengembangan Karakter Siswa SMP Islam An-Nawawiyah Rembang”	- Sama di bagian jenis penelitian	- Penelitian dahulu menggunakan <i>Boarding School</i> sedangkan penelitian ini menggunakan <i>Boarding Weekend</i> - Penelitian sebelumnya mengenai karakter siswa, sedangkan penelitian ini tentang peningkatan nilai

		<p>religius</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lokasi berbeda
<p>Mustadho Firoh</p> <p>“Manajemen Program <i>Boarding School</i> dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMA Bakti Ponorogo ”</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sama di bagian jenis penelitian - Sama di bagian peningkatan nilai/karakter religius 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian dahulu menggunakan <i>Boarding School</i> sedangkan penelitian ini menggunakan <i>Boarding Weekend</i> - Lokasi berbeda
<p>Andri Septilinda Susanti “Manajemen Pendidikan <i>Boarding School</i> dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Modern <i>Muhammadiyah Boarding School</i> (MBS) Yogyakarta”</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sama di bagian jenis penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian dahulu menggunakan <i>Boarding School</i> sedangkan penelitian ini menggunakan <i>Boarding Weekend</i> - Penelitian sebelumnya mengenai relevansinya, sedangkan penelitian ini tentang peningkatan nilai religius - Lokasi berbeda
<p>Puji Nugroho</p> <p>“Manajemen Strategik Sekolah Berbasis <i>Boarding School</i> dalam Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan di SMA Al -I’tishom Grabag”</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sama di bagian jenis penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian dahulu menggunakan <i>Boarding School</i> sedangkan penelitian ini menggunakan <i>Boarding Weekend</i> - Penelitian sebelumnya dalam meningkatkan kualitas mutu,

		sedangkan penelitian ini meningkatkan nilai religius
	- Lokasi berbeda	
Muhammad Nasir Pambudi, Samidjo. Manajemen Boarding School Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliya	- Sama di bagian jenis penelitian	- Penelitian dahulu menggunakan <i>Boarding School</i> sedangkan penelitian ini menggunakan <i>Boarding Weekend</i>
		- Penelitian dahulu manajemen <i>Boarding School</i> sedangkan penelitian ini manajemen peserta didik
	- Lokasi berbeda	
Dewi Windasari Mohammad Syahidul Haq Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Ready To Be A Leader Di Sd Al-Falah Darussalam Tropodo Sidoarjo	- Sama di bagian jenis penelitian	- Penelitian dahulu menggunakan <i>Boarding School</i> sedangkan penelitian ini menggunakan <i>Boarding Weekend</i>
		- Penelitian sebelumnya mengenai karakter siswa, sedangkan penelitian ini tentang peningkatan nilai religius
	- Lokasi berbeda	
Herli Susanto.	- Sama di bagian	- Penelitian dahulu

<p>Manajemen Boarding School Dalam Pembentukan Karakter (Studi Kasus SMP Sabilillah Dan SMP Darussyahid Sampang)</p>	<p>jenis penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sama di bagian peningkatan nilai/karakter religius 	<p>menggunakan <i>Boarding School</i> sedangkan penelitian ini menggunakan <i>Boarding Weekend</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Lokasi berbeda
<p>Melisa Agustrianti. Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Di Madrasah Aliyah Nurulhuda Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017</p>	<p>jenis penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sama di bagian jenis penelitian 	<p>Penelitian dahulu menggunakan <i>Boarding School</i> sedangkan penelitian ini menggunakan <i>Boarding Weekend</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian sebelumnya mengenai relevansinya, sedangkan penelitian ini tentang peningkatan nilai religius - Lokasi berbeda
<p>Juhaeti Yusuf. Manajemen Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu <i>Boarding School</i> Di Bandar Lampung</p>	<p>jenis penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sama di bagian jenis penelitian 	<p>Penelitian dahulu menggunakan <i>Boarding School</i> sedangkan penelitian ini menggunakan <i>Boarding Weekend</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian sebelumnya dalam meningkatkan kualitas mutu, sedangkan penelitian ini meningkatkan nilai religius

		- Lokasi berbeda
--	--	------------------

penelitian tersebut sesuai Konsep *Boarding School* sebenarnya bukan hal yang baru di Indonesia, karena mengadopsi model layanan pendidikan di pondok pesantren. Konsep *boarding school* menjadi alternatif pengelolaan layanan pendidikan di pondok pesantren modern yang direspon positif masyarakat. Pembaharuan pondok pesantren dengan menerapkan *boarding school* dicirikan dengan layanan pendidikan umum formal bagi para santrinya. Mujahidin menyampaikan bahwa istilah *boarding school* memiliki dua unsur kata yaitu kata “*Boarding*” yang berarti asrama dan “*School*” berarti sekolah, sehingga arti dari *boarding school* adalah sekolah berasrama. Selanjutnya Baktiar memberikan penjelasan bahwa pengertian *boarding school* adalah sistem sekolah bersama, peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu. Hal tersebut sesuai dengan *boarding weekend* yang dibawakan dan dilaksanakan oleh SMP.

D. Kerangka Berfikir

Tesis Ini akan membahas tentang manajemen peserta didik melalui program *boarding weekend* di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog, Brebes. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan manajemen peserta didik melalui program *boarding weekend* di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog, Brebes

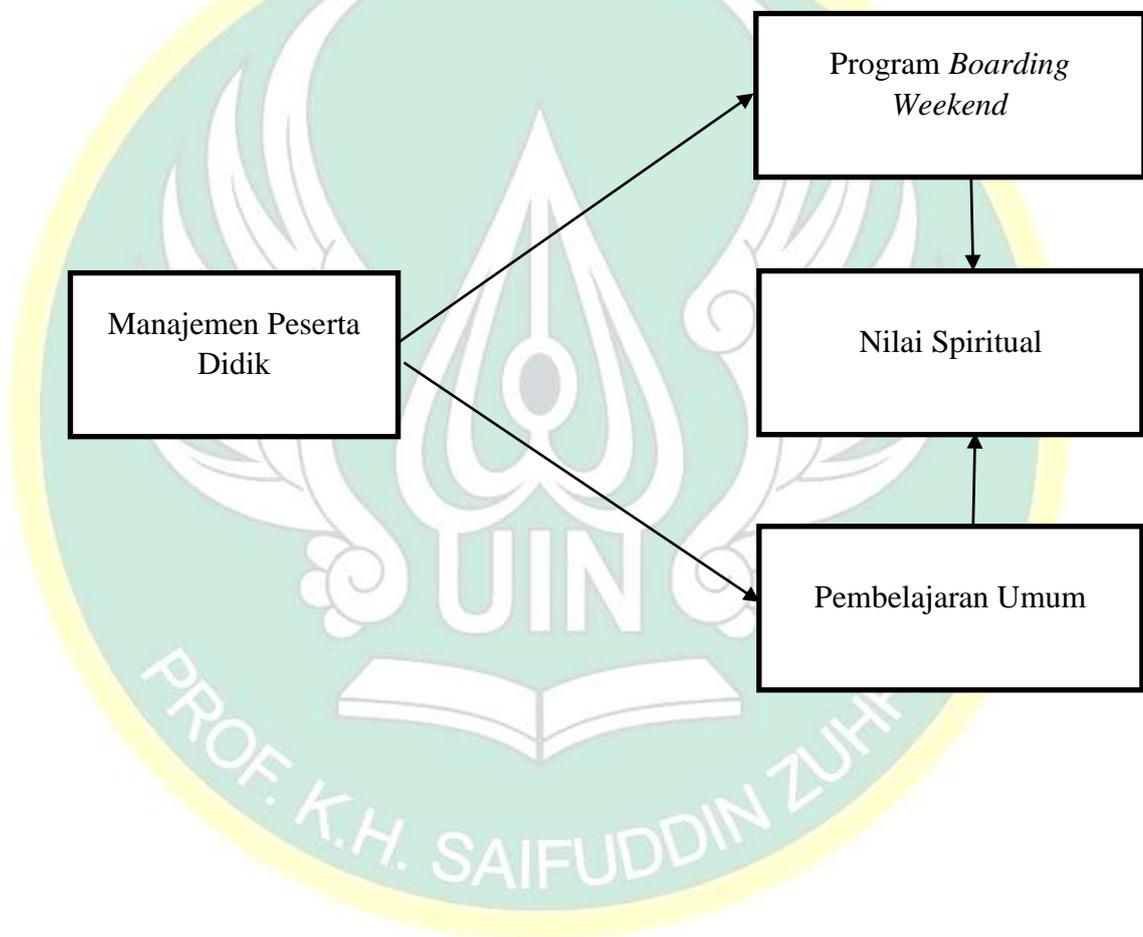
Kerangka pemikiran pada intinya menjelaskan hubungan antar variabel yang dikuatkan teori yang digunakan mengenai kondisi lapangan yang terjadi.⁶⁴ Kerangka berfikir menjadi alur bagaimana proses penelitian dilakukan agar memudahkan dalam proses penelitian tersebut. Kerangka berfikir diartikan pula poin-poin pada penelitian. Manajemen Pondok Pesantren menjelaskan mengenai bagaimana proses manajemen suatu Pondok Pesantren dalam mengembangkan potensi di Pondok Pesantren. Penerapan manajemen secara profesional,

⁶⁴ Widodo, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajagrafindo, 2018), hlm. 52.

kepemimpinan yang kolektif, kepemimpinan yang demokratis, manajemen struktur, dan pengembangan sentra perekomonian. Manajemen tersebut yang menunjang pengembangan potensi dan kemajuan pondok pesantren.

Gambar 1.

Skema manajemen peserta didik melalui program *boarding weekend* di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog, Brebes



BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk memberikan arah dan petunjuk yang tepat dalam memecahkan masalah yang peneliti ajukan pada bagian di atas maka penulis menggunakan beberapa metode dalam penelitian yang penulis lakukan.

Antara lain:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian dengan deskriptif adalah penelitian yang menggunakan penjelasan secara detail dan mampu menjawab permasalahan yang ada, fenomena yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian deskriptif berupaya menjelaskan suatu fenomena maupun peristiwa yang dijadikan sebagai fokus perhatian meskipun tidak diberikan perlakuan istimewa pada fenomena tersebut.⁶⁵ Dalam penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, ialah penelitian yang menggunakan penjelasan dalam kata-kata, lisan, tulisan, responden yang diteliti.⁶⁶

Sukmadinata menyatakan:⁶⁷ “Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasarkan oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa penelitian bertujuan untuk memandu peneliti dalam kegiatan penelitian. Sedangkan menurut Suharto:⁶⁸

Metode penelitian merupakan pilihan wacana berfikir, berbuat, yang dipersiapkan secara baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian dipergunakan syarat-syarat yang penting

⁶⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 54.

⁶⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode,...* hlm. 54.

⁶⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 52.

⁶⁸ Bohar Suharto, *Pengertian, Fungsi, Format, Bimbingan Karya Ilmiah*, (Bandung: Karsito, 1993), hlm 77.

agar dapat memberikan garis dan bimbingan yang cermat dan teliti. Dengan demikian, penelitian akan memperoleh hasil yang tepat, benar dan memenuhi kriteria-kriteria nilai ilmiah.

Penelitian ini berupaya menggambarkan manajemen peserta didik melalui program *boarding weekend* dalam upaya pengembangan nilai spiritual peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog, dianalisis dan dibangun menjadi model program yang dapat dipedomani, maka digunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif dengan tata-pikir analisis kegiatan. Menurut Nasution:⁶⁹ “Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”. Dalam penelitian kualitatif peneliti turun ke lapangan untuk melakukan wawancara, studi dokumenter dan observasi. Penelitian kualitatif menuntut perencanaan yang matang untuk menentukan tempat, partisipasi dan memulai pengumpulan data.⁷⁰ Rencana ini bersifat emergent atau berubah dan berkembang sesuai dengan perubahan dalam temuan di lapangan. Desain yang berubah atau emergent tersebut bersifat sirkuler karena penentuan sampel yang bersifat purposive, pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara simultan dan merupakan langkah yang bersifat interaktif bukan terpisah-pisah.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti diharapkan mampu berbaaur dengan responden dan mengerti apa yang dikehendaki dan tidak dikehendaki mereka. Nasution menyatakan: “Dengan metode kualitatif peneliti akan mengamati keadaan di lapangan, berinteraksi dengan para responden, memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang lingkungannya. Untuk itu, peneliti perlu turun ke lapangan berada di lingkungan mereka”.⁷¹

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Secara harfiah penelitian deskriptif yaitu

⁶⁹ Sarimuda Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Jemmars, 1988), hlm 5.

⁷⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 99.

⁷¹ Sarimuda Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik ...*, hlm. 5.

penelitian yang bermaksud membuat gambaran (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian secara sistematis, faktual dan akurat. Artinya, penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dengan cara deskripsi semata-mata, tanpa perlu menguji hipotesis, membuat ramalan atau mendapatkan makna implikasi.

Moleong⁷² mengistilahkan penelitian ini sebagai penelitian kualitatif deskriptif, untuk mendapatkan data berupa kata-kata, informasi tertulis dan lisan serta keadaan dari pelaku yang sedang diteliti. Data kualitatif yang digali berupa nilai berdasarkan penilaian peneliti, bukan berupa data angka (numerik). Melalui pendekatan kualitatif ini akan dihasilkan data berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari para responden atau informan pelaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif ini populer dan meluas ke berbagai disiplin ilmu sosial, diantaranya dalam dunia pendidikan. Metode ini pada hakikatnya adalah mengamati orang dan lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa mereka serta penafsiran mereka terhadap dunia sekitarnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat diadakan penelitian adalah di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog, yang beralamat di Jl. Raya Mendala-Sirampog, Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. SMP Muhammadiyah 1 Sirampog merupakan sekolah yang didalamnya memiliki program *Boarding Weekend* di daerah Brebes.
- b. Belum pernah ada yang meneliti tema yang sama dengan peneliti di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog
- c. Sekolah terletak cukup strategis, sehingga mengantisipasi adanya keterbatasan waktu dan biaya penelitian.

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm 3.

2. Waktu

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Maret 2022 s/d April 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Data ialah sebuah informasi yang sedang dicari sesuai prosedur penelitian. Subyek adalah target populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷³ Subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru/Kesiswaan SMP Muhammadiyah 1 Sirampog yang mengampu program pesantren mingguan (*boarding weekend*). Dalam penelitian ini yang diteliti yaitu: langsung kepala sekolah yaitu bapak Abdul Muiz.
- b. Guru piket pada program pesantren mingguan (*boarding weekend*) di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog. Dalam penelitian ini yang diteliti yaitu: Ustadzah Nur dan Ustadzah Nisa
- c. Para pengajar/Ustadz/ah yang memberi materi pelajaran agama pada program pesantren mingguan (*boarding weekend*) di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog. Dalam penelitian ini yang diteliti yaitu: Ustadz Hanif, Ustadz Andi, Ustadzah Ani.
- d. Siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Sirampog yang mengikuti program pesantren mingguan (*boarding weekend*). Dalam penelitian ini siswa yang diteliti yaitu: Aan dan Aulia.

Obyek penelitian adalah sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian.⁷⁴ Obyek dalam penelitian ini: Manajemen Peserta Didik Melalui Program *Boarding Weekend*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti yang memakai metode kualitatif pada umumnya lebih fokus pada paradigma naturalisti, karena dengan metode kualitatif ini lebih

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung : ALFABETA, 2008), hlm.78.

⁷⁴ Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Sagung Seto, 2005), hlm. 55.

dianggap manusiawi, disini manusia menjadi fokus penelitian. Dalam pengumpulan data metode wawancara dan observasi serta tekniknya lebih menekankan pada tingkah manusia seperti mendengar, melihat, interaksi, menjelaskan, mengekspresikan, serta mencatat sesuatu yang tersirat.⁷⁵

Penelitian ini mengambil data dari tempat penelitian yaitu dengan memakai teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. dari pengambilan data tersebut, dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Observasi

Jika sebuah wawancara ataupun penyebaran angket berinteraksi secara langsung dengan responden (Manusia), maka observasi tidak hanya terbatas pada responden berupa manusia saja melainkan bisa pada obyek berupa benda-benda yang berada pada lingkungan penelitian. Pengumpulan data dengan teknik observasi dilakukan ketika peneliti berhubungan langsung dengan fenomena alam, proses kerja, perilaku manusia, dan penggunaannya ketika yang diteliti sedikit.⁷⁶

Menurut Sukmadinata observasi adalah “Merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”. Observasi bisa dilaksanakan dengan cara partisipatif, atau nonpartisipatif. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada subjek dan objek penelitian. Observasi yang dilakukan bersifat langsung, yaitu peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan langsung di lokasi penelitian. Dengan kelebihan dan kekurangannya penulis memilih metode observasi nonpartisipatif, untuk mengetahui para ustaz/ah melaksanakan perancangan dan proses belajar mengajar, serta melakukan penilaian. Peneliti mengamati dan mencatat segala aktivitas sejak persiapan ustaz sebelum memulai pembelajaran sampai selesai

⁷⁵ Noeng Muhaji, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarusin, 2000), hlm. 40

⁷⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 145

proses pembelajaran dan mengamati respon peserta didik selama proses kegiatan berlangsung. Pencatatan dilakukan secara interpretatif, yang dilakukan sambil memberikan interpretasi terhadap gejala yang timbul atau data yang diperoleh. Teknik ini digunakan sebagai cara memperoleh data pendukung untuk sebuah penelitian.

b. Wawancara

Pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti ingin memperoleh sebuah pendahuluan untuk menemukan sebuah permasalahan ialah wawancara. Teknik wawancara juga digunakan untuk mengetahui sesuatu yang menarik dari obyek penelitian secara mendalam dan ketika jumlah obyek penelitian kecil.⁷⁷

Sebelum seorang peneliti melakukan proses wawancara, sebaiknya peneliti terlebih dahulu menyiapkan sebuah pedoman wawancara atau instrumen wawancara. Pedoman wawancara berisikan serangkaian pertanyaan yang membutuhkan jawaban responden. Pertanyaan bisa berisi data, fakta, konsep, pernyataan, pandangan, dan evaluasi yang berfokus pada penelitian ini. Wawancara bentuk pertanyaannya terbuka, jadi responden bisa menjawab seluas-luasnya dan sedetail mungkin. Pertanyaannya bersifat terstruktur dan terarah sehingga jawaban responden akan sesuai dengan harapan peneliti.⁷⁸

Wawancara yang digunakan wawancara semi terstruktur. Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai patokan berupa topik-topik pembicaraan yang mengacu kepada tema sentral dalam penggalan data yang berhubungan dengan manajemen peserta didik melalui program *boarding weekend* di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog. Pedoman wawancara disusun terlebih dahulu, walaupun pada situasi tertentu peneliti dapat berimprovisasi disesuaikan dengan keadaan responden yang terdiri atas pimpinan pesantren, para ustaz dan santri dan stakeholder. Wawancara dilakukan kepada guru/kesiswaan,

⁷⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,... hlm. 138

⁷⁸ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT. Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 216

guru piket, para pengajar/ustadz/ah, dan siswa. Wawancara berkisar pada perencanaan dan pengorganisasian manajemen program, penunjukan staf pengajar dan syarat-syarat yang diperlukan, proses pembelajaran, implementasi program di lapangan, alat evaluasi program, perencanaan program berkesinambungan, dan kualitas hasil didik. Agar terwujud wawancara yang lancar dan berhasil maka penulis berusaha menjalin hubungan akrab dengan subjek penelitian jauh sebelum penelitian lapangan dilakukan. Wawancara dilakukan di samping dibantu alat-alat tulis, penulis juga menggunakan alat perekam, sehingga memudahkan dalam mengingat dan mengulangulangi data yang digali.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah cara untuk mendapatkan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, dokumentasi bisa berupa foto kegiatan, film kegiatan, peraturan tempat penelitian, buku media, serta data sesuai dalam penelitian. Dokumen juga dikatakan sebagai tulisan akan peristiwa yang telah lampau.⁷⁹

Menurut Sukmadinata studi dokumentasi adalah “merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen”. Dokumen sangat penting dan bermanfaat dalam penelitian, karena dapat berfungsi untuk menguji, menafsirkan dan membuat satu ramalan. Ia menjadi bahan yang kaya, stabil, alamiah, kontekstual, murah dan dapat sebagai bukti bagi satu penelitian. Peneliti mengumpulkan berbagai data tertulis dari informan secara cermat yang dianggap mendukung, melengkapi dan memperkaya data penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data yang dikumpulkan adalah data ustadz dan para pengajar, data siswa, jadwal pembelajaran, satuan acara pembelajaran, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran agama, foto kegiatan program pesantren mingguan dan berbagai catatan para ustadz/ah.

⁷⁹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok:PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 219

E. Teknik Analisis Data.

Analisis data ialah tahap akhir dalam suatu penelitian setelah data terkumpul dari responden.⁸⁰ Suryabrata menyatakan bahwa analisis data merupakan langkah yang paling kritik dalam penelitian. Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah atau menganalisis data hasil penelitian yang selanjutnya dicari kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Peneliti melakukan tahapan analisis data dari perolehan data lapangan yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data dibuat dengan mengkaji, menata, menelaah, membedah, menemukan pola, dan pelaporan secara sistematis. Proses analisis data pada sebuah penelitian dikelompokkan menjadi tiga bagian:

a. Reduksi data

Pengumpulan data dari lapangan biasanya terdapat berbagai klasifikasi yang sangat komplek bahkan sulit. Sehingga harus memakai reduksi data, reduksi data ialah proses meringkas, menyaring data yang penting, memfokuskan dengan data yang dibutuhkan, mencari tema serta pola, dan meninggalkan yang tidak dibutuhkan. Oleh karena itu maka data yang sudah melalui tahap reduksi akan terlihat jelas, dan memudahkan peneliti dalam mengelompokkan atau mengkategorikan data pada tahap selanjutnya.⁸¹

Dalam proses ini peneliti dapat melakukan pemilihan-pemilihan data yang hendak dikode mana yang dibuang mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Peneliti dalam tesis ini melakukan reduksi data terkait hasil sebuah penelitian melalui

⁸⁰ Suharsimi Arikunti, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlm. 162

⁸¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,...hlm. 338

pengamatan selama penelitian, hasil melakukan wawancara dengan berbagai unsur yang ada di sekolah, dan dokumentasi yang berkaitan dengan manajemen peserta didik melalui program *boarding weekend* di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog, Brebes.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap yang dipakai setelah melakukan reduksi data, adanya penyajian data digunakan oleh peneliti untuk lebih memudahkan dalam pemahaman apa yang sudah didapatkan dan akan disusun rencana setelah data dipahami. Penyajian data dapat dituangkan di berbagai bentuk seperti gambar, bagan, ringkasan, hubungan antar kategori.⁸²

Penyajian data yakni menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian kemudian dipilih sesuai dengan yang dibutuhkan dengan baik dan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan data yang substantif dengan data pendukung.

c. Pemeriksaan Keabsahan Data

Selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan sebenarnya adalah sebagian dari satu kegiatan yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung juga merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan yang ada.

Pemeriksaan keabsahan data ialah tahap terakhir pada sebuah penelitian kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data kemudian akan menghasilkan sebuah tau dugaan yang bersifat sementara, bisa mengalami perubahan ketika tidak adanya bukti yang menguatkan pada tahap berikutnya. Tapi jika tingkasan/kesimpulan yang bersifat hipotesis atau dugaan sementara didukung oleh berbagai bukti data

⁸² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,...hlm. 341

yang relevan bahkan valid saat pengumpulan data dan penelitian berlangsung, maka kesimpulan akan bersifat kredibel dan konsisten.⁸³

Pembuatan kesimpulan merupakan tahapan terakhir dalam sebuah penelitian setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data pada saat melakukan analisis data lapangan. Teknik tersebut digunakan oleh peneliti dalam menarik kesimpulan dari informasi yang didapatkan di lapangan terkait manajemen peserta didik melalui program *boarding weekend*. Dalam melakukan pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber yang menjadi derajat kepercayaan. Proses penggunaan triangulasi data dengan melakukan *cross check*. Maksud dari triangulasi sumber yaitu dengan melakukan wawancara dengan berbagai unsur dalam madrasah.



⁸³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,...hlm. 345

BAB IV

PENYAJIAN DAN HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 1 Sirampog, Brebes

1. Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Sirampog, Brebes

SMP Muhammadiyah 1 Sirampog yang berada di bawah naungan Muhammadiyah Sirampog. Pendirian madrasah ini dilatarbelakangi atas rekomendasi Muhammadiyah. Beliau mengamanatkan Kepada ketua ranting untuk membuat sekolah yang bernaungan Muhammadiyah dibagian Sirampog tengah. Kemudian atas kerjasama antara pengurus ranting Kecamatan Sirampog membentuk tim formasi, dan akhirnya merucut ke sebuah pembuatan lembaga yaitu SMP Muhammadiyah 1 Sirampog, Brebes. Didirikan 3 Februari 1979 dengan ijin operasional 369/1.03.5/M-84.

Adapun posisi SMP Muhammadiyah 1 Sirampog secara geografis berbatsan dengan :

Sebelah Utara	: Balai Desa kaligiri
Sebelah Timur	: Desa Sridadi
Sebelah Selatan	: Perkampungan Penduduk
Sebelah Barat	: Desa Mendala ⁸⁴

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Muhammadiyah 1 Sirampog, Brebes

a. Visi

Visi SMP Muhammadiyah 1 Sirampog, Brebes adalah:

“Beriman Berprestasi dan ber akhlak karimah”⁸⁵

b. Misi

- 1) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai nilai Agama Islam
- 2) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah

⁸⁴ Dokumentasi dari SMP Muhammadiyah 1 Sirampog

⁸⁵ Dokumentasi dari SMP Muhammadiyah 1 Sirampog

- 3) Mmengamalkan akhlaq mulia di lingkungan sekolah dan masyarakat
- 4) Membentuk pendidik yang memiliki pengetahuan dan keterampilan.⁸⁶

3. Tujuan

1. Sekolah memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang standar
2. Sekolah memiliki kegiatan ekstra kurikuler yang berpartisipasi
3. Sekolah memiliki/mencapai standar sistem penilaian yang lengkap/utuh
4. Sekolah memiliki kegiatan keagamaan dan pelaksanaan keagamaan
5. Sekolah memiliki/mencapai standar pengelolaan sekolah.⁸⁷

4. Program Strategis

1. Pengembangan dan peningkatan SDM
2. Pengembangan Silabus
3. Pengembangan RPP, SK, KD dan proses pembelajaran
4. Pengembangan sarana prasarana dan media pendidikan
5. Pengembangan kegiatan Ekstra Kurikuler
6. Pengembangan sistem penilaian
7. Pengembangan pelaksanaan ajaran agama
8. Pengembangan Manajemen Sekolah.⁸⁸

5. Model Program Boarding Weekend

SMP Muhammadiyah 1 Sirampog merupakan madrasah formal yang memiliki program *boarding weekend* yang diselenggarakan dengan tujuan untuk membantu belajar siswa. Dengan adanya *boarding weekend*, pembelajaran dilaksanakan selama sehari penuh “*full day learning*” dengan jadwal tersusun rapi, sistematis, dan sangat mendukung antara kegiatan sekolah dengan kegiatan asrama.

⁸⁶ Dokumentasi dari SMP Muhammadiyah 1 Sirampog

⁸⁷ Dokumentasi dari SMP Muhammadiyah 1 Sirampog

⁸⁸ Dokumentasi dari SMP Muhammadiyah 1 Sirampog

Seperti layaknya sekolah lain, SMP Muhammadiyah 1 Sirampog menyelenggarakan pembelajaran di kelas mulai pukul 07.30 sampai dengan pukul 14.00. Pukul 06.30 sampai dengan pukul 07.30 adalah untuk jam tambahan (ekstra), serta pada pukul 14.00 sampai dengan 15.00 WIB. Kegiatan belajar mengajar atau KBM dilaksanakan sama seperti sekolah-sekolah lain. Hanya saja, masing-masing guru memiliki kreatifitas sendiri-sendiri dalam menyampaikan pembelajaran di kelas, sehingga membuat siswa menjadi lebih semangat dan antusias dalam belajar, tidak bosan dan malas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Wakil Kepala Urusan Kurikulum, Model pembelajaran di SMP pada umumnya sama dengan sekolah atau madrasah lainnya. Hanya memang ada inovasi dari tiap-tiap guru dalam mengajar yang mungkin menjadikan beda. Selalu berinovasi dalam pembelajarannya, berganti-ganti supaya siswa senang dan semangat, targetnya adalah siswa paham dan nilai bagus. Dalam pembelajaran mengikuti buku guru tapi juga menyesuaikan kondisi siswa jadi lebih ke diskusi, masing-masing guru mempunyai trik sendiri-sendiri. Adapun kurikulum yang digunakan hanyalah kurikulum dari Kementerian Agama untuk Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya. Sedangkan kegiatan dalam *boarding weekend* tidak ada kurikulum khusus karena tujuan *boarding weekend* adalah untuk membantu dan menambah belajar siswa di luar jam sekolah. Bila siswa di rumah masing-masing bisa saja siswa tidak belajar atau tidak mengikuti bimbingan, tetapi dengan adanya *boarding weekend*, semua siswa dijamin belajar dan mengikuti bimbingan tanpa harus menambah biaya bimbingan.

89

6. Identitas Sekolah

NPSN	: 20326553
Status	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Kepemilikan	: Yayasan

⁸⁹ Dokumentasi dari SMP Muhammadiyah 1 Sirampog

SK Pendirian Sekolah	: 369/1.03.5/M-84
Tanggal SK Pendirian	: 1979-02-03
SK Izin Operasional	: 369/1.03.5/M-84
Tanggal SK Izin Operasional	: 1984-05-26
Kebutuhan Khusus Dilayani	: Tidak ada
Nama Bank	: BPD JAWA TENGAH...
Cabang KCP/Unit	: BPD JAWA TENGAH CABANG BUMIAYU...
Rekening Atas Nama	: SMP MUHAMMADIYAH I SIRAMPOG..
Status BOS	: Bersedia Menerima
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik	: 2300
Akses Internet	: Telkomsel Flash
Akreditasi	: B
Kurikulum	: Kurikulum 2013
Kepala Sekolah	: Abdul Muis
Operator Data Akademik	: MIFTAKHUROZIQ. ⁹⁰

7. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik yang berada di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog sebagian besar memiliki jenjang pendidikan akhir S1, namun ada juga beberapa tenaga pendidik yang memiliki jenjang pendidikan akhir S2 dan semua tenaga pendidik yang ada di sana mengajar sesuai dengan kompetensi keahlian di bidang masing-masing. Sedangkan tenaga kependidikan sebagian besar jenjang pendidikan akhir S1.⁹¹

⁹⁰ Dokumentasi dari SMP Muhammadiyah 1 Sirampog

⁹¹ Dokumentasi dari SMP Muhammadiyah 1 Sirampog

8. Keadaan Peserta Didik⁹²

Tabel 2
Keadaan Peserta Didik

Jumlah Siswa	Jenjang Kelas						Jumlah		Usia		
	7		8		9		Jenis Kelamin				
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	< 13	=13-15	> 15
	47	58	60	62	57	58	164	178	25	295	22

9. Sarana dan Prasarana

Sarana yang di miliki oleh SMP Muhammadiyah 1 Sirampog sebagai berikut:

1. Ruang Kepala Madrasah : 1
2. Ruang Tata Usaha : 1
3. Ruang BK : 1
4. Ruang Guru : 1
5. Ruang Koperasi : 1
6. Ruang UKS : 1
7. Gudang : 1
8. Ruang Serba Guna : 1
9. Ruang Laboratorium : 1
10. Ruang Kelas : 9
11. WC Guru : 2
12. WC Siswa : 5

Lembaga pendidikan SMP Muhammadiyah 1 Sirampog telah terakreditasi B. yang berarti sudah cukup atau layak untuk pembangunan pelaksanaan pembelajaran karena telah memenuhi syarat. Gedung di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog memiliki konstruksi yang kuat dan

⁹² Dokumentasi dari SMP Muhammadiyah 1 Sirampog

setiap bagian organisasi atau jabatan mempunyai gedung atau ruang sendiri. SMP Muhammadiyah 1 Sirampog sendiri memiliki ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang BK, ruang kelas, ruang guru, ruang UKS, laboratorium, gedung, toilet, ruang OSIS, kantin, perpustakaan, drumband, ruang dapur, ruang geografi, ruang batik, ruang jurnalistik. Di sana juga terdapat fasilitas umum seperti mushola, aula, taman, kolam ikan, lapangan basket, lapangan olahraga, tempat parker, free wifi. Selain bangunan terdapat juga sarana dan prasarana pendukung yang membantu proses pembelajaran seperti kursi, meja, loker, papan tulis, almari, computer/laptop di lab komputer, alat peraga (PAI, fisika, biologi, kimia), bola (bola sepak, voli, basket), meja pingpong dan lapangan. Terdapat juga printer, televisi, radio, mesin scanner, LCD proyektor, kotak obat, pengeras suara.⁹³

10. Prestasi Akademik dan Non Akademik SMP Muhammadiyah 1 Sirampog Prestasi Akademik SMP Muhammadiyah 1 Sirampog⁹⁴

Tabel 3
Prestasi Akademik dan Non Akademi

NO	Tahun Pelajaran	Peserta		Jumlah		Prosentase
		L	P	L	P	
1	2019/2020	117	210	117	210	
2	2020/2021	119	211	119	211	
3	2021/2022	123	215	129	215	

Prestasi Non Akademik

No	Nama Kejuaraan	Tahun	Peringkat
1	Lomba Pionering Pramuka Putra	2018	Juara 1 Tk. Kecamatan

⁹³ Dokumentasi dari SMP Muhammadiyah 1 Sirampog

⁹⁴ Dokumentasi dari SMP Muhammadiyah 1 Sirampog

2	Lomba Pionering Pramuka Putri	2018	Juara 2 Tk. Kecamatan
3	Lomba SMS Pramuka Putri	2018	Juara 3 Tk. Kecamatan
4	Futsal Putra	2018	Juara 3 Umum
5	Volly Putri	2018	Juara 2 HUT SMANSI
6	Lomba PBB	2018	Juara 2 HUT SMANSI
7	Futsal Putra	2018	Juara 1 HUT SMANSI
8	MTQ Putra	2018	Juara 1 HUT SMANSI
9	MTQ Putri	2018	Juara 3 HUT SMANSI
10	Pionering Pramuka Putri	2018	Juara 1 JAMBORE KECAMATAN
11	SMS Pramuka Putri	2018	Juara 2 JAMBORE KECAMATAN
12	Lomba Tapak Tenda Putri	2019	Juara 2 KECAMATAN
13	Lomba Jelajah Pramuka Putra	2019	Juara 2 KECAMATAN
14	Lomba SMS Pramuka Putra	2019	Juara 3 KECAMATAN
15	Lomba PBB Putra	2019	Juara 2 KECAMATAN
16	Futsal Cilibur Cup	2019	Juara 1 UMUM
17	Penggalang Putri Krida Mountenering	2019	Juara 1 KECAMATAN

			HUT TNI 74
18	Penggalang Putri Krida Navigasi Darat	2019	Juara 1 KECAMATAN HUT TNI 74
19	Penggalang PutraKrida Pionering	2019	Juara 1 KECAMATAN HUT TNI 74
20	Yel-Yel terbaik Putra	2019	Juara 1 Kecamatan HUT TNI 74

Tabel 4
Daftar Peserta Didik

SMP MUHAMMADIYAH 1 SIRAMPOG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Kecamatan Kec. Sirampog, Kabupaten Kab. Brebes, Provinsi Prov. Jawa Tengah

No	Nama	NIPD	JK	NISN	Rombel Saat Ini
1	AZAM ZAHID	590	L	0098610692	KELAS VII A
2	EFAN ANAS SAPUTRA	591	L	3081557720	KELAS VII A
3	FABIAN RIZAQ MAULANA	592	L	0081323008	KELAS VII A
4	FARKHAN MUBAROK	593	L	0095581289	KELAS VII A
5	FATHIAN FAJRU ADIB	594	L	0094046819	KELAS VII A
6	FIKRI ZAENUL MAULANA	595	L	0086299680	KELAS VII A
7	GALIH FIRMANSYAH	596	L	0099328240	KELAS VII A
8	HABIB ABI YAKSA	598	L	0086787726	KELAS VII A
9	JOKO DWI SUPRIYONO	597	L	0084561258	KELAS VII A
10	KHAFID NURIMAN	599	L	0088662009	KELAS VII A
11	MAZZA ZAIDAN YASAR	601	L	0089838010	KELAS VII A

12	MUHAMAD ALDI SAPUTRA	603	L	3092378666	KELAS VII A
13	MUHAMAD FADIL MUTOHAR	600	L	0094103054	KELAS VII A
14	MUHAMAD REZA RAFELI	604	L	3097366716	KELAS VII A
15	MUJI SAPUTRA	606	L	0095273267	KELAS VII A
16	NIKO DWI PRATAMA	608	L	0108865819	KELAS VII A
17	R WIJAYA HADI NINGRAT	611	L	0076538543	KELAS VII A
18	RAIHAN SYAHBILAL ARDIANSYAH	609	L	0088358535	KELAS VII A
19	RAMDANI	610	L	0093375004	KELAS VII A
20	SABILAR ROSYAD	612	L	0084421879	KELAS VII A
21	SHOLAKHUDIN AL GHOZI	613	L	3092095630	KELAS VII A
22	SOFYAN PRADITYA	614	L	0088480283	KELAS VII A
23	ALLIFIA LUTFIANA MUSLIMAH	615	P	0086324124	KELAS VII B
24	ALMIRA UTAMI ALMUSYA	644	P	0099620782	KELAS VII B
25	ANANDA SALSABILA	616	P	0091713937	KELAS VII B
26	ANGGUN HELVIANA	617	P	3109255527	KELAS VII B
27	AULIA ANDIKA PUTRI	618	P	0092691225	KELAS VII B
28	BISMA TRI ANDINNI	619	P	0096114424	KELAS VII B
29	DESI BUNGA SILFIYANI	620	P	3082905727	KELAS VII B
30	ELIS MUPIDAH	621	P	0089180005	KELAS VII B
31	FISTA AYU ASSYIFA	622	P	0096707320	KELAS VII B
32	GINA SALSABILA	623	P	0092989572	KELAS VII B
33	HANI JULIANA SAPUTRI	624	P	0091262603	KELAS VII B
34	HIKMAH FITRI ANNISA	625	P	0088384658	KELAS VII B
35	INTAN SISKA DAMAYANTI	626	P	0099248584	KELAS VII B
36	JAUZA DLIYA AFANIN	627	P	0099539289	KELAS VII B
37	KEISYA YULIA MUHBITA	628	P	0099193425	KELAS VII B
38	LENI AMELIA	629	P	0073274788	KELAS VII B
40	MELANI TRI INTAN	631	P	3084011051	KELAS VII B
41	MEYZARA ROSMALAYANI	632	P	0091001789	KELAS VII B

42	NADIA IQRIMATUZAHWA	633	P	0103805171	KELAS VII B
43	NAJWA ANINDITA AULIA PUTRI	634	P	0091469909	KELAS VII B
44	NOK ATIKOH	635	P	0109876823	KELAS VII B
45	NURUL KHOIRIYAH	636	P	0093421889	KELAS VII B
46	OLIVIA VIVI HERVIDA	637	P	0082581606	KELAS VII B
47	PRISA SAPUTRA	638	P	0089531047	KELAS VII B
48	RITA RISTİYANA	639	P	0084693882	KELAS VII B
49	SEPTIANA FAOZIYAH	641	P	0099142555	KELAS VII B
50	SYAFA' ARINI	640	P	3105106104	KELAS VII B
51	VIVIANA MEKA ELFITA	642	P	0089366090	KELAS VII B
52	ZARAH NADIAH HANIF	643	P	0092330359	KELAS VII B
53	ABYAN DAFFA RIDLO	561	L	0072701189	KELAS VIII
54	ADIB NUR SIDIK	562	L	0086599278	KELAS VIII
55	ADINDA RAHAYU	577	P	0081505947	KELAS VIII
56	ALAN ZUHDI	563	L	0074315184	KELAS VIII
57	ALDI YOGA PRASETYA	564	L	0088298126	KELAS VIII
58	DESI ROSPITA DEWI	578	P	0081584106	KELAS VIII
59	DINDA FEBRI OLIVIA	579	P	0098479216	KELAS VIII
60	DINDA RESTIANA	580	P	0088049836	KELAS VIII
61	ERVIN MAYZA SAPUTRA	565	L	0087820308	KELAS VIII
62	ERWIN BUDI SAPUTRA	566	L	0081214158	KELAS VIII
63	FAHRI NASRULLOH	567	L	0088066028	KELAS VIII
64	FATMA LISTIA FAIZAH	581	P	0081297964	KELAS VIII
65	HANUNG ADLI PRAKOSO	568	L	0089672357	KELAS VIII
66	JIHAN ANDARISTA	582	P	0088673225	KELAS VIII
67	KHAFIDZUL ASFIYA ARRAIHAN	569	L	0084597821	KELAS VIII
68	LAILA AFROH	583	P	0087316135	KELAS VIII
69	MUHAMAD HOIRUL AZAM	570	L	0089359942	KELAS VIII
70	PASYA ISDIA MESTI	584	P	0086680591	KELAS VIII

71	RIGZA NASYULLOH	571	L	0071817363	KELAS VIII
72	RISKA AMALIA	585	P	0087096636	KELAS VIII
73	ROYYAN ROBI JANNATAN	572	L	0075442824	KELAS VIII
74	SALWA YESYA AZZAHRA	586	P	0081854852	KELAS VIII
75	SIFA AFIATUN JANAH	587	P	0085002174	KELAS VIII
76	SIGIT ADI WIJAYA	573	L	0076724340	KELAS VIII
77	VERA NUR'AI SYAH	588	P	3089902400	KELAS VIII
78	YAZID RIZQULLOH	574	L	0089546138	KELAS VIII
79	YOGI ZAENAL ABIDIN	575	L	0075519600	KELAS VIII
80	ZAFIN TASAWINI HAMID	589	P	0086970716	KELAS VIII
81	ZULFIAN ANGGONO	576	L	0088582521	KELAS VIII
82	ABDUL QOWWI'ATOILLAH	522	L	0066136069	KELAS IX A
83	ABYAN AINURRIDHO	523	L	0073285183	KELAS IX A
84	ANUGRAH DAVA ADITYA	524	L	0061179664	KELAS IX A
85	ARI TRI PRASETYA	525	L	0061617962	KELAS IX A
86	DENDI SAPUTRA	526	L	3082559013	KELAS IX A
87	EKO SAYRIFUDIN	527	L	0073270789	KELAS IX A
88	FIRGI ANDIKA PRATAMA	528	L	0076902142	KELAS IX A
89	HESEL ZIYADATAN ISLAMI	529	L	0073658242	KELAS IX A
90	KHALFAN AIDIL NIZAR ALFI SYAHRIN	530	L	0079069792	KELAS IX A
91	MUHAMAD DZAKKI ALFARIZI	531	L	0059736711	KELAS IX A
92	MUHAMMAD RAYYAN ADITAMA	533	L	0073684560	KELAS IX A
93	PADLI ABI ARDIANSAH	534	L	0075246120	KELAS IX A
94	PANDU ARGA PRADHANA	535	L	0073777295	KELAS IX A
95	RAEHAN PUTRA RAMADHAN	536	L	0067865913	KELAS IX A
96	REZA ABDILLAH DWI NUGROHO	537	L	0078847834	KELAS IX A
97	YORDIANTA PRAJA NURA	538	L	0066616859	KELAS IX A

	BEKTI				
98	AGHNIYA FATA NABIILA	539	P	0074529213	KELAS IX B
99	ALYA AYU MARISA	540	P	0071157053	KELAS IX B
100	ANGGUN SETIAWATI SWANDINI	541	P	0075307733	KELAS IX B
101	ARROFAH	542	P	0066057204	KELAS IX B
102	CHELSEA MOZA ANGELIKA DAFA	543	P	0072075218	KELAS IX B
103	CITRA NAFISA FEBRIANI	544	P	0079192009	KELAS IX B
104	DAHLIA DEVI MAHARANI	545	P	0083001726	KELAS IX B
105	DINA ALFIYANI	546	P	0081233594	KELAS IX B
106	ELISA NOVI INDRIYANI	548	P	0064297015	KELAS IX B
107	ISMI RAHMA AULIA	549	P	0074081360	KELAS IX B
108	ISTIHONI HOSIAH	550	P	0076713135	KELAS IX B
109	JESIKA AULIA	551	P	0066105964	KELAS IX B
110	LIDIA AINUN NADIFAH	552	P	0074622520	KELAS IX B
111	MUSTAGHFIROH SYAFA'ATIN AISA	560	P	0074375451	KELAS IX B
112	NAJMU MASPUPAH	553	P	0062601481	KELAS IX B
113	NOVA INDRIA FITRIANI	554	P	0050554625	KELAS IX B
114	NUNUNG AJENG RAHAYU SAPUTRI	555	P	0076446101	KELAS IX B
115	ROHMATAN NASYATUN AISYAH	556	P	0077788926	KELAS IX B
116	SERLI ANDRIANA SINTA BAROKAH	558	P	3072442686	KELAS IX B
117	SHELSA OKTAVIANA ZAGHROTUNNISA	559	P	0078968266	KELAS IX B

B. Manajemen Peserta Didik Melalui Program *Boarding Weekend*

1. Perencanaan Manajemen Peserta Didik Melalui Program *Boarding Weekend*

Perencanaan manajemen *Boarding weekend* SMP Muhammadiyah 1 Sirampog Pengambilan keputusan visi dan misi sekolah berdasarkan masukan warga sekolah dan atau pihak yang berkepentingan. Visi misi sekolah merupakan daya pandang yang jauh ke depan. Adanya program pendidikan yang dicanangkan pemerintah, sekolah sangat memikirkan hal tersebut terkait dengan akhlak bangsa yang semakin memprihatinkan. Perencanaan visi misi telah melibatkan banyak pihak dari warga sekolah dan pihak yang mempunyai kepentingan. Guru-guru memahami bahwa apa yang akan menjadi kebijakan sekolah adalah yang terbaik melalui beberapa masukan dan pertimbangan yang matang dan akhirnya menghasilkan visi misi sekolah. Dengan berpedoman pada visi misi sekolah dapat menghasilkan tujuan untuk membangun siswa yang berakhlak mulia. Misi dari SMP Muhammadiyah 1 Sirampog antara lain meningkatkan akhlak sebagai manifestasi dari nilai agama Islam. Perumusan tujuan tentu disesuaikan dengan visi misi yang hasilnya akan dikoordinasikan kepada warga SMP Muhammadiyah 1 Sirampog, kemudian merencanakan kerjasama yang baik untuk menghasilkan suatu pelaksanaan serta mensosialisasikan apa yang telah dihasilkan. Tujuan yang telah dihasilkan akan diwujudkan dalam sebuah pelaksanaan yang sudah direncanakan.

Dalam merencanakan program pihak sekolah melakukan suatu rangkaian kegiatan perlu adanya tahapan yang harus dilakukan. sejak dirumuskan visi, misi dan tujuan maka sekolah berjalan berdasarkan pedoman tersebut. Sekolah diberi kewenangan untuk mengembangkan kegiatan sendiri tanpa keluar dari visi, misi dan tujuan yang akan dicapai.

Hasil wawancara dengan informan Ustadz Hanif menyatakan bahwa:⁹⁵

“program setiap tahun sama dalam membentuk karakter anak yaitu melalui pembiasaan disiplin dan mandiri. Program literasi juga direncanakan menjadi pembiasaan setiap pagi”.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari informan diatas, dapat dijelaskan bahwa di dalam perancangan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog, para pengelola merencanakan akan menetapkan materi yang akan digunakan melalui program *boarding weekend*. Perencanaan *boarding weekend* dalam pengembangan nilai religius siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog memuat beberapa unsur: Tujuan yang diharapkan Harapan yang ingin dicapai dijabarkan dalam visi dan misi SMP Muhammadiyah 1 Sirampog. Visi dan misi disusun dalam dokumen kurikulum. Rencana tersebut kemudian diaplikasikan dalam sejumlah ketentuan kebijakan kegiatan yang harus dilakukan oleh para peserta didik. Ketentuan kegiatan ini disusun dalam jadwal agenda rutin peserta didik.

Bentuk kegiatan yang diharapkan Alasan dari penentuan jadwal kegiatan rutin yang diatur oleh sekolah adalah bahwa proses pendidikan karakter telah menjadi aturan kegiatan dan kedisiplinan. Sehingga tercantum secara eksplisit dalam dokumen rencana tentang penjabaran karakter yang diharapkan. Melalui pembiasaan selama di sekolah dan pondok, maka pengembangan nilai religius akan terwujud. Melalui prinsip keteladanan dan pembiasaan perencanaan pendidikan agama lebih nampak rinci pada aturannya jadwal kegiatan. Kegiatan rutin peserta didik yang merupakan bagian proses perencanaan nilai-nilai disiplin, kemandirian, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kejujuran. Disamping itu melalui kegiatan

⁹⁵ Wawancara dengan Ustadz Hanif, di Rumah Ustadz Hanif , Jumat 29 April 2022, pukul 13:20 WIB.

pembiasaan tersebut, para peserta didik dapat praktik langsung dalam ilmu agama dan kehidupan sehari-hari, sehingga akan terbentuk kepribadian yang cerdas dan berakhlakul karimah. Tempat kegiatan Kegiatan pembiasaan oleh peserta didik dalam pembentukan karakter bisa di kelas dan di luar kelas, disesuaikan dengan jenis kegiatandan tujuan kegiatan. Waktu pelaksanaan kegiatan Pelaksanaan kegiatan secara umum dari kepala sekolah didelegasikan ke wakil kepala sekolah dengan bidangnya masing-masing, guru, ustadz dan peserta didik. Pembagian tugas yang jelas dalam perencanaan menjadikan kegiatan dapat terealisasi secara efektif.

Nilai yang dikembangkan Nilai yang dikembangkan dalam manajemen *boarding weekend* dalam pengembangan nilai religius peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Sirampog meliputi:

- a. Nilai kepedulian sesama di lingkungan. Kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan kepedulian lingkungan:
 - 1) Pembentukan piket harian.
 - 2) Melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan.
- b. Nilai kedisiplinan dengan kegiatan yang dilakukan:
 - 1) Tidur pada tempatnya masing-masing.
 - 2) Manaruh dan menata perlengkapan pada tempatnya.
 - 3) Membuat jadwal kegiatan peserta didik.
 - 4) Tidak keluar dari lingkungan sekolah/pondok tanpa ijin.
- c. Nilai kesopanan, kegiatan yang dilakukan:
 - 1) Membiasakan salam setiap bertemu warga sekolah.
 - 2) Membiasakan menyapa setiap orang yang berada di sekolah termasuk kepada tamu yang berkunjung ke sekolah.
- d. Nilai keagamaan (religius), kegiatan yang dilakukan:
 - 1) Sholat lima waktu berjamaah.
 - 2) Membaca asmaul husna sebelum pelajaran dimulai.
 - 3) Berdoa sebelum makan.

4) Berdoa sebelum dan sesudah belajar⁹⁶

Nilai-nilai religius yang akan dikembangkan sudah tercantum sejak awal program. Secara umum tahapan penyusunan pengembangan karakter dalam *boarding weekend* di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog meliputi tahapan penyusunan oleh tim sekolah beserta ustadz pondok. Sehingga terjadi sinkronisasi antara jadwal sekolah dengan jadwal kegiatan di pondok. Sesuai pendapat Mulyasa bahwa sekolah dapat mengembangkan nilai-nilai karakter religius sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan lembaga. Pengembangan siswa di sekolah tidak terlepas dari strategi pelaksanaan pendidikan karakter religius. Pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog mendorong siswa memiliki etika, tanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Jadwal rutin peserta didik berisi kegiatan rutin di sekolah dan di pondok.

SMP Muhammadiyah 1 Sirampog merupakan sekolah swasta berbasis *boarding weekend* yang sekarang bukan hal yang baru di dunia pendidikan. Sebuah perencanaan mampu memberikan kerangka yang bisa digunakan untuk memadukan sebuah sistem pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan. Salah satu rencana yang tersusun dari sebuah perencanaan adalah program pendidikan *boarding weekend* dalam meningkatkan karakter religius dari siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog. *boarding weekend* merupakan sekolah berbasis pesantren yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog. Tidak hanya pendidikan formal yang didapat di sini melainkan juga pendidikan Islam yang sangat berguna sekali untuk kehidupan sekarang. Pemahaman mengenai *boarding weekend* dan sejarahnya di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog diungkapkan oleh Bapak Abdul Muis kepala sekolah, beliau mengatakan :⁹⁷

⁹⁶ Observasi dengan Siswa, di Rumah *Boarding Weekend* SMP Muhammadiyah 1 Sirampog, Minggu, 1 Mei 2022, pukul 17:00 WIB

⁹⁷ Wawancara dengan Pak Abdul Muis, di Rumah SMP Muhammadiyah 1 Sirampog, Sabtu 30 April 2022, pukul 09:20 WIB

“Sebenarnya sama dengan *boarding weekend* yang lain yaitu di mana siswa itu belajar menuntut ilmu kemudian kita asramakan dengan karakter Islam yang kita jalankan ya. Atau juga bisa disebut sekolah berbasis pondok pesantren. *Boarding weekend* merupakan sekolah yang memiliki asrama untuk siswanya, di mana siswa hidup, belajar secara total di sekolah, jadi lebih memudahkan siswanya.”

Ustadz Hanif selaku juga menyampaikan pendapatnya tentang *boarding weekend*, beliau mengatakan:⁹⁸

”Dari bahasa dahulu bahwa *boarding weekend* itu artinya asramanya orang Islam, atau pondok ya. Pondok itu menurut bahasanya orang dulu, kalau sekarang sudah berbeda jadi namanya *boarding weekend*. Jadi siswa yang ada di sini tinggal dan menetap di asrama selama masa studinya. *Boarding weekend* didirikan atas dasar memberikan fasilitas bagi siswa yang tidak mampu, dan siswa yang rumahnya jauh supaya tidak bolak-balik atau bahkan ngekos dengan biaya yang besar dan tanpa pembimbingan lebih baik dipondokkan. Tujuannya selain merealisasikan cita-cita pendiri juga menerapkan visi misi sekolah yakni meningkatkan imtaq dan iptek, *boarding weekend* ini salah satu meningkatkan imtaqnya”.

Dari pemaparan di atas disimpulkan bahwa *boarding weekend* adalah tempat di mana siswa tidak hanya belajar formal namun juga belajar non formal, selain itu siswa juga bertempat tinggal di asrama/pondok sekolah dalam kurun waktu sampai selesai masa studinya. Program pendidikan *boarding weekend* untuk meningkatkan karakter religius siswa telah disiapkan dengan sangat baik. Di dalamnya dijabarkan mengenai program-program yang digunakan untuk meningkatkan karakter religius siswa.

Perencanaan ini pun membutuhkan orang yang paham dalam bidangnya untuk bisa merumuskannya. Beliau Bapak Abdul Muis menjelaskan program-program yang telah direncanakannya:⁹⁹

⁹⁸ Wawancara dengan Ustadz Hanif, di Rumah Ustadz Hanif , Jumat 29 April 2022, pukul 13:20 WIB

⁹⁹ Wawancara dengan Pak Abdul Muis, di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog, Sabtu 30 April 2022, pukul 09:20 WIB

“Program yang dikedepankan di sini adalah pembiasaan adab untuk para santri. Karena di manapun tempatnya adab adalah yang paling utama. Selain itu juga ada pembiasaan membaca Al-Qur’an, Sholat Dhuha, sholat berjamaah dan membaca surat-surat pendek ketika sebelum memulai pembelajaran. Untuk hari Minggu kami gunakan waktu longgar untuk latihan pidato atau muhadhoroh, kami juga memiliki program tahfidz, akidah, akhlak, fiqih, bahasa arab, tajwid dan juga hafalan hadits.”

Program tersebut diperkuat dengan data dokumentasi dan observasi yang dilakukan peneliti yaitu untuk meningkatkan religius pada siswa harus dibiasakan membaca Al Qur’an, mengedepankan adab, berakhlakul karimah. Penyelenggaraan program *boarding weekend* di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog bertujuan untuk membantu para santri yang kekurangan biaya dan memiliki niat untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Tujuannya jangka panjang, setiap santri harus meneladani Rasulullah Saw. karena beliau adalah pejuang yang berani berkorban dengan segala yang dimilikinya termasuk nyawanya sendiri. Pemimpin yang takut kepada Allah Swt. Ulama (ilmiawan) yang sholeh yang beriman kepada Allah Swt. Mandiri, selalu berusaha untuk mampu mencukupi segala kebutuhannya sendiri. Berwawasan luas, rahmatan lil’alamīn kasih sayang kepada hamba Allah SWT. tanpa pandang bulu (baik golongan, agama, ras, suku bangsa). Tujuan jangka pendeknya, sosok santri yang dikehendaki adalah beriman kuat dan berpengetahuan luas. Menjadi hafidz dan hafidzoh yang memiliki wawasan Islam yang luas (nasional ataupun internasional). Memiliki lapangan perjuangan yang jelas. Berdasarkan paparan data di atas, mengenai perencanaan program pendidikan *boarding weekend* dilakukan dengan merencanakan program-program yang membantu meningkatkan karakter religius dari siswa seperti membiasakan adab, sholat berjamaah, tahfidzul Qur’an. Semua program yang berkaitan dengan peningkatan karakter religius di *Boarding weekend* direncanakan

dengan sebaik mungkin supaya nantinya bisa diterapkan secara langsung.

Perencanaan *boarding weekend* dalam pengembangan karakter siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog memuat beberapa unsur:

a. Tujuan yang diharapkan

Harapan yang ingin dicapai dijabarkan dalam visi dan misi SMP Muhammadiyah 1 Sirampog. Visi dan misi disusun dalam dokumen kurikulum. Rencana tersebut kemudian diaplikasikan dalam sejumlah ketentuan kebijakan kegiatan yang harus dilakukan oleh para peserta didik. Ketentuan kegiatan ini disusun dalam jadwal agenda rutin peserta didik.

Bentuk kegiatan yang diharapkan Alasan dari penentuan jadwal kegiatan rutin yang diatur oleh sekolah adalah bahwa proses pendidikan karakter telah menjadi aturan kegiatan dan kedisiplinan. Sehingga tercantum secara eksplisit dalam dokumen rencana tentang penjabaran karakter yang diharapkan. Melalui pembiasaan selama di sekolah dan pondok, maka pengembangan karakter kepribadian akan terwujud. Melalui prinsip keteladanan dan pembiasaan perencanaan pendidikan karakter lebih nampak rinci pada aturannya jadwal kegiatan. Kegiatan rutin peserta didik yang merupakan bagian proses perencanaan nilai-nilai disiplin, kemandirian, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kejujuran. Disamping itu melalui kegiatan pembiasaan tersebut, para peserta didik dapat praktik langsung dalam ilmu agama dan kehidupan sehari-hari, sehingga akan terbentuk kepribadian yang cerdas dan berakhlakul karimah.

b. Tempat kegiatan

Kegiatan pembiasaan oleh peserta didik dalam pembentukan religius bisa di kelas dan di luar kelas, disesuaikan dengan jenis kegiatandan tujuan kegiatan.

c. Waktu pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan secara umum dari kepala sekolah didelegasikan ke wakil kepala sekolah dengan bidangnya masing-masing, guru, ustadz dan peserta didik. Pembagian tugas yang jelas dalam perencanaan menjadikan kegiatan dapat terealisasi secara efektif.

2. Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Melalui Program *Boarding Weekend*

Setelah memaparkan perencanaan program di atas, maka hal terpenting dalam program pendidikan *boarding weekend* dalam meningkatkan karakter religius adalah pelaksanaan. Pelaksanaan di sini merupakan bentuk realisasi dari perencanaan program yang telah dibuat sebelumnya, pelaksanaan berupaya menggerakkan sumber daya yang ada dan mendayagunakan fasilitas-fasilitas yang ada agar digunakan sebagaimana fungsinya. Proses pelaksanaan program pendidikan *boarding weekend* dalam meningkatkan karakter religius siswa sudah terdapat ketentuan bahwa seluruh siswa atau santri wajib mengikuti kegiatan dari pelaksanaan program ini, sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Pernyataan tersebut berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh Bapak Abdul Muis, beliau mengatakan:¹⁰⁰

“Sebelumnya para siswa mengikuti kelas sekolah pagi atau sekolah formal terlebih dahulu, kemudian habis „Asar baru mulai untuk kegiatan pondok jadi masih ada waktu untuk beristirahat. Kalau sudah „Asar kita biasakan untuk sholat berjamaah jadi semua santri yang di pondok harus mengikuti. Setelah itu seluruh santri mulai untuk kegiatan pondok dengan agenda sorogan al-Qur“an. Santri di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog dimana terdapat kelas 7, kelas 8 dan 9 di dalamnya. Sekarang juga sudah dibentuk pengurus untuk pondok sendiri (sama seperti OSIS di sekolah Formal). Jadi untuk pengurus membantu pengasuh untuk menjalankan program yang ada di sini. Jadi kita sama-sama belajar lagi, harus berbagi ilmu

¹⁰⁰ Wawancara dengan Pak Abdul Muis, di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog, Sabtu 30 April 2022, pukul 09:20 WIB

dengan sesama, prinsipnya di sini kita “siap dipimpin harus berani memimpin”.

Kalau tidak dimulai dari sekarang kapan kita akan belajar. Pengurus juga sudah dibuatkan job discussion masing-masing. Terkadang satu bulan sekali atau beberapa minggu juga diadakan tausiyah dari bapak ibu guru atau saya sendiri supaya ada suasana yang berbeda.

Disampaikan pula hal serupa oleh Ustadzah Ani selaku pengajar di sini, beliau berkata:¹⁰¹

“Programnya itu terdiri dari adab atau karakter yang paling utama, anak harus paham dengan adab terlebih dahulu, pintar kalau tidak beradab percuma tapi beradab kalau tidak pintar juga kasihan. Setelah itu ada program tahfidz untuk mempelajari dan mengamalkan al-Qur’an, ada juga fiqih, akidah, ada juga teknologi paling tidak mereka menguasai office dan juga ada di bidang teknik servis laptop. Kemudian ada kewirausahaan di mana anak-anak dilatih supaya mampu memenuhi kehidupan sehari-hari. Anak-anak juga dilatih untuk selalu menerapkan sholat berjamaah di sini.”

Program tersebut diperkuat dalam metode dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini Pelaksanaan program tersebut dilakukan setiap hari dengan Tahfidz yang menggunakan metode Wafa. Untuk pelajaran fiqih juga ada tambahan praktiknya untuk para santri di sini.

Hal ini juga sama seperti pendapat dari Aulia bahwa:¹⁰²

“Pelaksanaannya terjadwal, dari mulai bangun tidur sampai tidur lagi. Untuk kegiatan pondoknya juga berjalan lancar. Dimulainya pembelajaran pondok kan habis „Asar dengan sholat berjamaah membaca Al-Qur’an, hafalan, ngaji kegiatan pondok sampai malam tetapi juga ada waktu istirahatnya. Ada lagi seperti kalau Minggu kita belajar pidato dengan muhadoroh supaya bisa melatih kita berbicara di depan umum, ada juga fiqih, akidah, imla“, bahasa arab, dan juga praktik ibadah fiqihnya. Kemudian ada sorogan, bandongan, dan juga

¹⁰¹ Wawancara dengan Ustadzah Ani, di Rumah Ustadzah Ani , Senin 2 Mei 2022, pukul 0900 WIB

¹⁰² Wawancara dengan Aulia, di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog , Senin 2 Mei 2022, pukul 14: 00 WI

halaqoh. Ada juga kegiatan piket harian seperti piket masak dan juga bersih-bersih”.

Pendapat lain disampaikan juga oleh Aan , bahwa:¹⁰³

“Pembelajarannya ada fiqih, akidah, sorogan, bandongan, halaqoh, imla”, bahasa arab dan hafalan. Untuk hafalannya di sini dengan metode wafa. Ada juga pelajaran tajwid dan praktik fiqihnya. Biasanya pada hari Minggu juga ada kegiatan muhadhorohnya atau latihan pidato”.

Dari paparan data pelaksanaan program *boarding weekend* di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan SMP Muhammadiyah 1 Sirampog dilakukan setelah Asar sampai malam, kalau Asar dimulai dengan sorogan alQur’an, kemudian dilanjut dengan belajar kitab-kitab fiqih dan lain-lain. Setelah itu baru pembelajaran tahfid atau setoran hafalan. Kegiatan ini berlanjut setiap harinya. Adapun metode yang digunakan dalam hafalan adalah metode Wafa bukan hal yang ribet namun butuh ketelatenan dan niat belajar yang sungguh-sungguh agar bisa memahami dan menghafal Al Quran.

Dari sini dapat dipahami bahwa dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog dilakukan dengan pembiasaan adab kepada santri, kemudian juga dengan hafalan dan memahami makna dari ayat-ayat yang sudah dihafalkan sehingga menumbuhkan karakter yang religius islami dalam diri santri sendiri, dengan pembiasaan sholat berjamaah, selain itu dengan mempraktikkan fiqih, akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Jadi santri sudah terbiasa bersikap ramah, sopan santun, dan beradab tentunya dengan karakter religius yang ada dalam dirinya.

Pelaksanaan manajemen *Boarding weekend* dalam pengembangan SMP Muhammadiyah 1 Sirampog Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan

¹⁰³ Wawancara dengan Aan, di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog , Senin 2 Mei 2022, pukul 14: 00 WI

nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien sehingga akan memiliki nilai dan hasil yang memuaskan.

Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pengembangan karakter peserta didik. Pelaksanaan pendidikan karakter siswa SMP Muhammadiyah 1 Sirampog dilaksanakan dalam kegiatan di kelas dan di luar kelas. Untuk kegiatan di kelas dibimbing oleh guru mata pelajaran dalam kegiatan KBM. Para guru disamping sebagai pengajar juga harus memberikan penanaman nilai-nilai karakter yang baik bagi peserta didik.

Keteladanan dari guru menjadi unsur pokok dalam pendidikan. Sebagaimana disampaikan informan Andi bahwa:¹⁰⁴

“Semua yang dilihat, didengar, dilaksanakan dan dirasakan itu adalah pendidikan. Sehingga menjadi keteladanan artinya semua apa yang dilakukan guru baik di kelas maupun di luar kelas adalah pendidikan karakter”

Layanan pendidikan yang diberikan SMP Muhammadiyah 1 Sirampog yang menerapkan *boarding weekend* lebih menekankan pada layanan pendidikan yang seimbang antara penguasaan ilmu umum dan ilmu agama. Sehingga keteladanan dari guru baik saat mengajar dan saat mengikuti kegiatan bersama dengan para siswa menjadi kewajiban yang harus diamalkan oleh para guru. Kegiatan siswa di kelas dan luar kelas merupakan rangkaian kegiatan rutin yang dilakukan siswa SMP Muhammadiyah 1 Sirampog secara mandiri. Dengan penggerak dari ustadz sesuai bidangnya dan dengan bimbingan ustadz, mereka melaksanakan kewajiban dengan penuh disiplin. Kegiatan diawali dari bangun tengah malam, sekitar pukul 03.30 WIB untuk melaksanakan persiapan sholat berjamaah dengan bimbingan ustadz. Kehadiran para siswa dalam kegiatan ini, melatih

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ustadz Andi, di Rumah Ustadz Andi , Senin 2 Mei 2022, pukul 14:00 WIB

diri siswa menjadi insan yang taat beribadah dan terbiasa dengan amaliyah sunah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁵

Keteladanan dari guru menjadi unsur pokok dalam pendidikan. Sebagaimana disampaikan informan Ustadzah Nur bahwa:¹⁰⁶

“Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum mandiri Tahsin/BTA Hafalan”

Disampaikan oleh Nisa salah satu tenaga ustadz dalam wawancaranya bahwa:¹⁰⁷

“Kami menggerakkan aktifitas siswa dari pukul 03.30 bangun untuk sholat, terus kegiatan di kelas, pulang pukul 13.30. Kemudian pukul 14.30 masuk kelas lagi untuk kegiatan madrasah (materi keagamaan). Habis sholat maghrib kegiatan mengaji Al Quran dan kitab. Selanjutnya sholat isya, makan malam, kemudian dilanjutkan belajar bersama”.

Kegiatan diawali dengan bangun pada pukul 03.30 untuk persiapan sholat berjamaah, para petugas piket mengecek tiap-tiap kamar. Selesai sholat kemudian kegiatan kerja bakti dan bersih-bersih lingkungan dilanjutkan dengan kebersihan diri. Pukul 06.00 sarapan pagi dan bersiap untuk ke kelas untuk pembelajaran di kelas. Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik berdoa bersama dilanjutkan dengan membaca asmaul husna. Proses belajar mengajar dari pukul 07.00 sampai pukul 13.30 WIB. Setelah makan siang dan sholat dhuhur, peserta didik bersiap untuk masuk madrasah pada pukul 14.30 sampai pukul 16.30 WIB.¹⁰⁸

Setelah kegiatan belajar mengajar di sekolah dan madrasah selesai, para peserta didik melakukan pembersihan diri. Masuk waktu maghrib bergegas ke mushola untuk melaksanakan jamaah sholat maghrib dan mengaji serta sholat berjamaah isya. Setelah itu peserta

¹⁰⁵ Obsevasi dengan Siswa, di Rumah *Boarding Weekend* SMP Muhammadiyah 1 Sirampog, Senin 2 Mei 2022, pukul 03:30 WIB

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ustadz Nur, di Rumah Ustadz Nur, Senin 2 Mei 2022, pukul 14:00 WIB

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ustadzah Nisa, di Rumah Ustadzah Nisa, Selasa 3 Mei 2022, pukul 09:00 WIB

¹⁰⁸ Obsevasi dengan Siswa, di Rumah *Boarding Weekend* SMP Muhammadiyah 1 Sirampog, Senin 2 Mei 2022, pukul 03:30 WIB

didik makan malam dilanjutkan belajar bersama sampai pukul 21.30 WIB kemudian tidur malam. Kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap hari sesuai yang telah dijadwalkan. Dalam melaksanakan kegiatan peserta didik tidak diberi tanda bel, tetapi berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peserta didik sudah secara otomatis mengatur waktu untuk melakukan kegiatan rutin tanpa disuruh atau diingatkan oleh ustadz pondok.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Nisa bahwa:¹⁰⁹

“Para siswa tidak perlu dikomando lagi, tetapi secara otomatis sudah berjalan. Begitu juga ketika waktunya bangun tidur, mereka tidak menunggu dibangunkan sudah pada bangun”

Semua kegiatan yang diterapkan kepada para siswa merupakan penanaman nilai-nilai karakter yang membentuk kepribadian baik para siswa.

Sebagaimana disampaikan oleh Nisa bahwa:¹¹⁰

“Semua yang dilakukan baik kegiatan dan kedisiplinan di pondok merupakan penanaman nilai karakter bagi para siswa”. Kegiatan lain dalam menanamkan nilai-nilai karakter khususnya nilai kreatif, siswa diberi kesempatan untuk belajar bersama seorang ahli. Kegiatan tersebut untuk menumbuhkan kemampuan non akademik peserta didik. Untuk kegiatan dalam rangka memotivasi sekaligus memotivasi tingkat penguasaan bahasa dilaksanakan agenda kegiatan pidato setiap minggunya.

Jenis kegiatan dan nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter siswa SMP Muhammadiyah 1 Sirampog dalam konsep manajemen *boarding weekend* di sekolah sebagai berikut: Dalam penanaman nilai religius, siswa diberi pembiasaan untuk taat melaksanakan perintah agama, agar terbentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah. Kegiatan kerohanian disamping mengamalkan

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ustadzah Nisa, di Rumah Ustadzah Nisa , Selasa 3 Mei 2022, pukul 09:00 WIB

¹¹⁰ Wawancara dengan Ustadzah Nisa, di Rumah Ustadzah Nisa , Selasa 3 Mei 2022, pukul 09:00 WIB

perintah agama, juga diiringi pendalaman ilmu agama untuk menyempurnakan ibadah para siswa.

Secara rinci kegiatan kerohanian yang dilaksanakan meliputi:

- a. IMTAQ
- b. Infaq rutin dan pecan beramal
- c. Asmaul Husna
- d. Tadarus pagi

Penanaman nilai kreatifitas, tanggungjawab, dan nilai kemandirian, para siswa SMP Muhammadiyah 1 Sirampog melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler baik di bidang olahraga dan seni. Kegiatan tersebut antara lain:

- a. HW
- b. Seni tari
- c. Pencak silat
- d. Tilawah
- e. Jurnalistik
- f. Seni Musik

Dengan demikian pelaksanaan *boarding weekend* dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa SMP Muhammadiyah 1 Sirampog dapat dilaksanakan secara utuh dari layanan pendidikan umum dan layanan pendidikan agama. Pengembangan pada potensi peserta didik dari unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik diberikan secara utuh dan berimbang. Lickona (*character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*).

Dengan kata lain karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behavior*) dan keterampilan. Dari pola interaksi tersebut terbangun penanaman karakter secara positif dan selalu terkontrol. Sejalan dengan pendapat Mujahidin bahwa dalam *boarding weekend* siswa lebih mandiri, menumbuhkan jiwa kesederhanaan. Layanan pendidikan yang diberikan di SMP

Muhammadiyah 1 Sirampog menerapkan *boarding Weekend* menekankan pola layanan pendidikan pesantren dan menerapkan pola asah, asih, dan asuh. Dengan harapan siswa bisa mengasah dan merangsang segala yang dimiliki dan memunculkan bakatnya yang masih tersimpan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Ketentuan aktifitas sehari-hari peserta didik menumbuhkan pengembangan karakter yang positif bagi peserta didik. Kegiatan layanan dalam *boarding weekend* SMP Muhammadiyah 1 Sirampog antara lain kegiatan di kelas, kegiatan pembiasaan di luar kelas seperti sholat berjamaah, ekstrakurikuler, kerja bakti dan kegiatan lainnya. Melalui pembiasaan tersebut memungkinkan tumbuhnya kepribadian yang utuh dan dikembangkan pula tradisi positif seperti kejujuran, tanggung jawab, kesopanan serta berwawasan kebangsaan. Abdurrahman menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam proses pendidikan karakter dilakukan melalui keteladanan, penugasan, pengasuhan, pembiasaan dan partisipasi peserta didik dalam berbagai jenis kegiatan. Hal ini diperkuat oleh Djailani bahwa pelaksanaan pengembangan karakter kepribadian siswa di sekolah dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter/ kepribadian. Oleh sebab itu SMP Muhammadiyah 1 Sirampog mengembangkan karakter religius yang baik dalam proses pendidikan. Konsep pendidikan karakter siswa dalam manajemen *boarding weekend* di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog diintegrasikan dengan semua aktifitas siswa di kelas dan di luar kelas. Segala sesuatu yang siswa lihat dan dilakukan adalah wujud dalam proses pembiasaan, dengan pembiasaan yang baik terwujud sebuah perilaku kepribadian yang berkarakter. Hal ini sejalan dengan Benninga bahwa siswa yang menerima pendidikan karakter mengalami kemajuan dalam diri mereka dibandingkan dengan siswa yang tidak menerima pendidikan religius.

Kegiatan diawali dengan bangun pada pukul 03.30 untuk persiapan shalat berjamaah, para petugas piket mengecek tiap-tiap kamar. Selesai shalat kemudian kegiatan kerja bakti dan bersih-bersih lingkungan dilanjutkan dengan kebersihan diri. Pukul 06.00 sarapan pagi dan bersiap untuk ke kelas untuk pembelajaran di kelas. Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik berdoa bersama dilanjutkan dengan membaca asmaul husna. Proses belajar mengajar dari pukul 07.00 sampai pukul 13.30 WIB. Setelah makan siang dan shalat dhuhur, peserta didik bersiap untuk masuk madrasah pada pukul 14.30 sampai pukul 16.30 WIB.

Setelah kegiatan belajar mengajar di sekolah dan madrasah selesai, para peserta didik melakukan pembersihan diri. Masuk waktu maghrib bergegas ke mushola untuk melaksanakan jamaah shalat maghrib dan mengaji serta shalat berjamaah isya. Setelah itu peserta didik makan malam dilanjutkan belajar bersama sampai pukul 21.30 WIB kemudian tidur malam. Kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap hari sesuai yang telah dijadwalkan. Dalam melaksanakan kegiatan peserta didik tidak diberi tanda bel, tetapi berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peserta didik sudah secara otomatis mengatur waktu untuk melakukan kegiatan rutin tanpa disuruh atau diingatkan oleh ustadz pondok.

3. Pengawasan manajemen *Boarding Weekend* SMP Muhammadiyah 1 Sirampog

Pengawasan manajemen *Boarding Weekend* SMP Muhammadiyah 1 Sirampog Agar program pendidikan karakter dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan, perlu dilakukan penjaminan keterlaksanaan kegiatan. Pengawasan yang dilakukan tidak terlepas dari tujuan pendidikan yang ditetapkannya, yaitu menjadi lembaga pendidikan yang memiliki generasi penerus bangsa yang berkarakter.

Kegiatan pengawasan manajemen *Boarding Weekend* SMP Muhammadiyah 1 Sirampog meliputi kegiatan di kelas dan di luar kelas, sehingga pemantauan dan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam hal ini kepala sekolah dan tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah, dan pengamatan kegiatan luar kelas oleh ustadz di pondok. Penilaian ketaatan dan kerajinan siswa akan tampak pada raport siswa dalam bentuk nilai kepribadian, disamping nilai prestasi akademik. Terkait dengan pendidikan karakter, tuntutan yang penting adalah setiap guru harus dapat menjadi teladan bagi para santri. Karena keteladanan menjadi bagian penting proses pendidikan, segala perilaku yang ditampilkan guru maupun ustadz adalah pendidikan karakter.

Ustadz pondok sebagai kontrol terhadap peserta didik, mereka bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengevaluasi peningkatan karakter peserta didik. Ustadz pondok berkedudukan seperti orang tua peserta didik di pondok. Sehingga tanggung jawabnya sama dengan tanggung jawab orang tua peserta didik dalam mengurus keperluan peserta didik. Peserta didik diperbolehkan keluar pondok hanya saat hari ahad, itu pun cuma di sekitar lingkungan sekolah/pondok.

Apabila siswa ingin keluar atau ada tugas luar dari sekolah wajib meminta ijin kepada ustadz terlebih dahulu. Selain dilakukan penilaian terhadap karakter peserta didik, tidak jarang pula diambil keputusan untuk memberikan sanksi pada peserta didik yang melanggar aturan yang telah ditetapkan. Ada pula peserta didik yang dikembalikan kepada orang tuanya karena pembinaan yang dilakukan padapeserta didik sudah tidak mempan lagi, sedangkan kesalahan-kesalahan yang dilakukn peserta didik tersebut tidak bisa ditolelir.

Pengawasan langsung dilakukan oleh ustadz, guru bahkan peserta didik itu sendiri. Strategi pengawasan juga memberlakukan cara pengawasan melekat, bentuknya peserta didik yang mendapat hukuman disamping mendapat sanksi sesuai aturan yang ada. Tidak

jarang juga ustadz memberikan hukuman fisik seperti push up, bahkan peserta didik disuruh membersihkan kamar mandi, ada juga yang rambutnya dicukur habis. Selama peneliti melakukan pengamatan di Pengawasan manajemen *Boarding Weekend* dalam pengembangan karakter siswa SMP Muhammadiyah 1 Sirampog melihat fenomena peserta didik yang rambutnya dicukur habis. Setelah peneliti konfirmasi kepada salah satu guru, menyatakan bahwa peserta didik yang dicukur habis rambutnya merupakan peserta didik yang mendapatkan sanksi karena melanggar peraturan.¹¹¹

Pengawasan terhadap peserta didik tidak terlepas dengan aturan pondok dalam hal ini adalah kegiatan rutin peserta didik sehari-hari. Aturan dan larangan tersebut tertera di papan peraturan yang dipasang di setiap kamar, termasuk bentuk tingkatan pelanggaran dan sanksinya. Evaluasi atau pengawasan dilakukan setiap hari melalui pengamatan perilaku dan kegiatan pembiasaan sehari-hari siswa. Paparan hasil penelitian tentang evaluasi program pendidikan karakter di Pengawasan manajemen *Boarding Weekend* dalam pengembangan karakter siswa SMP Muhammadiyah 1 Sirampog melalui penanaman nilai-nilai karakter. Evaluasi tingkat belajar diperoleh bahwa di Pengawasan manajemen *Boarding Weekend* dalam pengembangan karakter siswa SMP Muhammadiyah 1 Sirampog melakukan evaluasi belajar yang dilakukan secara langsung saat kegiatan berlangsung maupun selesai kegiatan.

Dilakukan secara langsung bertujuan agar dapat diatasi sedini mungkin sehingga nantinya jika terdapat kekurangan program yang berasal dari siswa dapat dicegah dan dapat mengurangi kelemahan program itu sendiri. Selain evaluasi secara langsung juga dilakukan penilaian tertulis yang disampaikan kepada orang tua setiap akhir semester melalui buku raport dan nilai kepribadian siswa. Dapat

¹¹¹ Obsevasi dengan Siswa, di Rumah *Boarding Weekend* SMP Muhammadiyah 1 Sirampog, Senin 2 Mei 2022, pukul 17:00 WIB

disimpulkan bahwa evaluasi tingkat perilaku telah dilaksanakan oleh Pengawasan manajemen *Boarding Weekend* dalam pengembangan karakter siswa SMP Muhammadiyah 1 Sirampog. Hal ini terlihat pada kehidupan siswa sehari-harinya. Evaluasi perilaku membutuhkan kerjasama dari seluruh komponen, baik itu orang tua, pihak sekolah maupun pondok pesantren.

Kegiatan religius bagi siswa SMP Muhammadiyah 1 Sirampog. Hal ini terlihat pada kehidupan siswa sehari-harinya. Evaluasi meliputi kegiatan di kelas dan di luar kelas, sehingga pemantauan dan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam hal ini kepala sekolah dan tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah, dan pengamatan kegiatan luar kelas oleh ustadz di pondok.

Penilaian ketaatan dan kerajinan siswa akan tampak pada raport siswa dalam bentuk nilai kepribadian, disamping nilai prestasi akademik. Terkait dengan pendidikan karakter, tuntutan yang penting adalah setiap guru harus dapat menjadi teladan bagi para santri. Karena keteladanan menjadi bagian penting proses pendidikan, segala perilaku yang ditampilkan guru maupun ustadz adalah pendidikan karakter. Ustadz pondok sebagai kontrol terhadap pengembangan karakter peserta didik, mereka bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengevaluasi peningkatan karakter peserta didik.

Ustadz pondok berkedudukan seperti orang tua peserta didik di pondok. Sehingga tanggung jawabnya sama dengan tanggung jawab orang tua peserta didik dalam mengurus keperluan peserta didik. Peserta didik diperbolehkan keluar pondok hanya saat hari ahad, itu pun cuma di sekitar lingkungan sekolah/pondok. Apabila siswa ingin keluar atau ada tugas luar dari sekolah wajib meminta ijin kepada ustadz terlebih dahulu. Selain dilakukan penilaian terhadap religius peserta didik, tidak jarang pula diambil keputusan untuk memberikan sanksi pada peserta didik yang melanggar aturan yang telah

ditetapkan. Ada pula peserta didik yang dikembalikan kepada orang tuanya karena pembinaan yang dilakukan pada peserta didik sudah tidak mempan lagi, sedangkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik tersebut tidak bisa ditolelir

C. Pembahasan

1. Perencanaan Manajemen Peserta Didik Melalui Program *Boarding Weekend*

Perencanaan memegang kendali penuh dalam organisasi karena akan menjadi penentu sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan merupakan suatu proses kegiatan, sedangkan rencana merupakan hasil dari sebuah perencanaan. Perencanaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan.¹¹²

Dalam pembahasan penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah yang dirumuskan oleh Asmendri untuk digunakan sebagai alat menganalisis hasil temuan terkait perencanaan program *boarding weekend* dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog. Pertama menentukan tujuan program pendidikan *boarding weekend* dalam meningkatkan karakter religius siswa. Awal berdirinya merupakan realisasi dari pesan para pendiri SMP Muhammadiyah 1 Sirampog yang menginginkan sekolah ini juga menjadi pondok dan juga untuk membantu peserta didik ingin bersekolah namun terkendala oleh biaya.

Boarding Weeken merumuskan tujuan, visi, dan juga misi agar program-program yang dijalankan nantinya dapat berjalan lancar dan sesuai yang diharapkan. Tujuan dari *boarding* ada dua yaitu tujuan

¹¹² Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam...*, hlm. 211

jangka pendek bahwa setiap santri meneladani Rasulullah Saw. karena beliau adalah pejuang yang berani berkorban dengan segala yang dimilikinya termasuk nyawanya sendiri. Pemimpin yang takut kepada Allah Swt. Ulama (ilmiawan) yang sholeh yang beriman kepada Allah Swt. Mandiri, selalu berusaha untuk mampu mencukupi segala kebutuhannya sendiri.

Berwawasan luas, rahmatan lil'alamīn, kasih sayang kepada hamba Allah Swt. tanpa pandang bulu (baik golongan, agama, ras, suku bangsa). Kemudian tujuan jangka panjangnya menjadikan sosok santri yang dikehendaki yaitu beriman kuat dan berpengetahuan luas. Menjadi hafidz dan hafidzoh yang memiliki wawasan Islam yang luas (nasional ataupun internasional). Memiliki lapangan perjuangan yang jelas. Visi dari *Boarding weekend* sendiri yaitu terbentuknya manusia yang tafaqqohu fiddīn, hafal Al Quran, dan berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan dan mendakwahkan ilmunya dengan sabar, tabah, dan tegar dalam menghadapi tantangan, serta membentuk manusia rahmatan lil'alamīn. Serta memiliki misi yaitu melaksanakan pendidikan dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap santri dapat berkembang secara optimal dngan potensi yang dimiliki masing-masing.

Menumbuh kembangkan semangat mempelajari dan menghafal Al-Qur'an secara intensif kepada seluruh santri sehingga menjadi generasi Qur'ani. Memberikan ilmu agama dan umum sebagai bekal calon kiyai, pemimpin, dan pejuang yang meneladani Rasulullah Saw. Menyiapkan tamatan yang mandiri dan berjiwa islami dalam kehidupan sehari-hari.¹¹³ Visi, misi dan tujuan merupakan cerminan apa yang diinginkan untuk dicapai oleh suatu lembaga atau

¹¹³ Siti Aisyah, "Perencanaan dalam Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 1 (November 2018), 727.

pesantren, hal ini diharapkan dapat memberikan arah dan fokus strategi yang jelas untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹¹⁴

Langkah kedua yaitu perencanaan program pendidikan seperti perencanaan kurikulum program pendidikan, sarana prasarana dan juga pembiayaan program. Terkait perencanaan kurikulum *boarding weekend* menggabungkan antara dua kurikulum, yang masing-masing tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Dalam merancang program pembelajaran guru selalu berpedoman pada kurikulum. Program pembelajaran yang dilaksanakan di *Boarding weekend* yaitu tahfidz pada tahun pertama hafalan juz 30 kelas.

Selain itu terdapat juga pembelajaran kitab seperti tauhid, syari'ah dan juga akhlak, ada program bahasa arab dan bahasa inggris disertai juga wirausaha untuk para santri yang ada. Kemudian untuk perencanaan penjadwalan program disesuaikan dengan pengalokasian waktu yang telah ditetapkan dalam kurikulum pondok. Seperti yang sudah disebutkan dalam pasal 36 Ayat (2) UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.¹¹⁵

Langkah selanjutnya adalah tahapan dalam mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Hal ini sangat penting karena tanpa adanya persiapan program ini tidak akan berjalan dengan lancar. Sarana prasarana disediakan sesuai dengan kebutuhan program pendidikan *boarding weekend* ini, seperti bangunan masjid untuk sholat berjamaah, ruang kelas untuk melakukan pembelajaran, dan tempat lain sesuai kebutuhan yang diperlukan untuk melancarkan program ini. Kemudian perencanaan pendanaan untuk kelancaran

¹¹⁴ Siti Farikhah & Wahyudhiana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), hlm. 276

¹¹⁵ Siti Farikhah & Wahyudhiana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), hlm. 280

program *boarding weekend* ini. Pendanaan merupakan salah satu sumber yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan baik lembaga umum maupun pesantren. Maka dari itu, pemimpin dituntut untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan, baik dalam perencanaan, penggunaan, serta pertanggungjawabannya. Untuk pendanaan dalam penyelenggaraan program *boarding weekend*, sekolah mendapat bantuan dari donatur seperti alumni, Badan Amil Zakat, dari bapak ibu guru yang sudah sertifikasi, dan juga lembaga yang tidak mengikat lainnya. Jadi lembaga *boarding weekend* tidak mengambil biaya dari peserta didik.¹¹⁶

2. Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Melalui Program *Boarding Weekend*

Pelaksanaan yang dimaksud di sini merupakan salah satu fungsi dari manajemen yang digunakan untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Menurut George. R. Terry penggerakan merupakan tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang manager untuk mewakili dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar suatu tujuan bisa tercapai. Menurut teori Sondang P.Siagian penggerakan di sini dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.¹¹⁷ SMP Muhammadiyah 1 Sirampog memberikan fasilitas seperti tempat tinggal dan tempat untuk menimba ilmu bagi siswa yang kurang mampu. Pembelajaran yang terdapat di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog umumnya sama

¹¹⁶ Siti Farikhah & Wahyudhiana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), hlm. 290

¹¹⁷ Awaluddin dan Hendra, "Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala," *Jurnal Publication*, Volume 2 No. 1, (April 2017), hlm. 7

seperti pondok-pondok lainnya, seperti ngaji, hafalan, namun di sini difokuskan pada hafalan dengan target hafal 3 juz saat sudah lulus dari *Boarding weekend* nanti. Selain hafalan terdapat materi-materi yang diajarkan di *boarding weekend* ini, ada tauhid, syari'ah, dan akhlak, terdapat juga program bahasa yaitu arab dan inggris serta wirausaha.

Metode yang digunakan berupa sorogan, bandongan dan halaqoh. Sorogan merupakan ngaji satu per satu di hadapan ustadz ustadzah maka jika ada kesalahan langsung akan dibenarkan, bandongan itu ngaji secara berkelompok, dan halaqoh setelah sholat Isya dikaji satu hadits secara bersama-sama. Pelaksanaan program pendidikan *boarding weekend* untuk meningkatkan karakter religius siswa menggunakan teori Thomas Lickona tentang *moral knowing, feeling, dan action*.¹¹⁸

Moral knowing langkah awal yang dilakukan dalam menerapkan pendidikan karakter. Moral knowing yang digunakan untuk meningkatkan karakter religius siswa adalah 1. Pengajian kitab yang disampaikan oleh ustadz atau ustadzah secara langsung dan diikuti oleh seluruh santri. Kitab tersebut dikaji setiap hari setelah sholat „Asar sampai menjelang Magrib. Kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan memberi pengarahan dan pemberian materi tentang nilai karakter kepada siswa. Pembelajaran ini berlangsung pagi sampai siang untuk sekolah formal dan sore sampai malam untuk kegiatan pondok. Jadi memadukan antara sekolah formal dan pesantren. Moral Feeling bertujuan untuk membangun kesadaran dan rasa cinta peserta didik terhadap nilai-nilai karakter. Moral feeling yang dikembangkan yakni:

- a. Tahfidz Al Qur'an. Merupakan program unggulan yang dimiliki *Boarding weekend* untuk menghafal ayat-ayat Al Qur'an dengan baik dan benar. Program ini dilakukan untuk membekali siswa berkarakter religius dengan mengacu pada Al Qur'an dan hadits.

¹¹⁸ Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School*,...hlm. 82.

- b. Pembiasaan. Peserta didik dilatih terus menerus untuk melakukan kegiatankegiatan yang ada di pondok sesuai dengan jadwal yang sudah diatur dan dirancang dari bangun tidur sampai tidur kembali.
- c. Kegiatan ekstrakurikuler seperti wirausaha dan juga teknologi. Supaya mereka bisa mengembangkan jiwa usaha untuk kehidupan sehari-hari dan juga tidak ketinggalan dengan teknologi. Moral action merupakan tahapan puncak keberhasilan dalam pelaksanaan program pendidikan *boarding weekend* dalam meningkatkan karakter religius siswa, yaitu ketika siswa mampu menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari secara sadar. Siswa semakin rajin beribadah, sopan, hormat, penyayang, jujur, disiplin dan adil.¹¹⁹Moral action yang dijalankan di *Boarding weekend* ini meliputi penerapan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) serta mengedepankan adab, mengaji dan menghafal Al Qur“an, Sholat dhuha berjamaah, Sholat Jum’at berjamaah di masjid sekolah, dan sholat wajib lainnya secara berjamaah, kemudian berdoa sebelum dan sesudah belajar. Program-program tersebut sudah sangat efektif dalam meningkatkan karakter religius siswa yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog. Secara tidak langsung karakter anak sudah terbentuk ketika mereka mulai melaksanakan program-program ini.

3. Pengawasan Manajemen Peserta Didik Melalui Program *Boarding Weekend*

Suchman dalam Anderson memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya suatu tujuan.¹²⁰Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model evaluasi CIPP (context, input, process, dan product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam

¹¹⁹ Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School....*hlm. 84.

¹²⁰ Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin Abdul jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bmi Aksara, 2018), hlm. 1

untuk mengevaluasi program pendidikan *boarding weekend* dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog. Model CIPP ini bertitik bertolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. 1. Evaluasi Context Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program.¹²¹ Evaluasi konteks dalam program *boarding weekend* dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog dimulai dari profil lembaga, visi dan misi, serta tujuan. Lembaga ini bernama SMP Muhammadiyah 1 Sirampog yang di dalamnya terdapat *boarding weekend*. Visi dari *boarding weekend* ini adalah terbentuknya manusia yang tafaqqohu fiddin, hafal Al Qur'an, berakhlak mulia, mengamalkan dan mendakwahkan ilmunya, sabar, tabah, tegar, serta membentuk manusia rahmatan lil'alamin.

Misinya yaitu melaksanakan pendidikan dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap santri dapat berkembang secara optimal dengan potensi yang dimiliki masing-masing. *Boarding weekend* dalam meningkatkan karakter religius siswa memiliki tujuan jangka panjang yaitu setiap santri harus meneladani Rasulullah Saw. Pemimpin yang takut kepada Allah Swt. Ulama (ilmuawan) yang sholeh yang beriman kepada Allah Swt. Mandiri, selalu berusaha untuk mampu mencukupi segala kebutuhannya sendiri. Berwawasan luas, rahmatan lil'alamin, kasih sayang kepada hamba Allah Swt. tanpa pandang bulu. Kemudian tujuan jangka pendeknya adalah menjadi sosok santri yang dikehendaki adalah beriman kuat dan berpengetahuan luas. Menjadi hafidz dan hafidzoh yang memiliki wawasan Islam yang luas (nasional ataupun internasional). Memiliki

¹²¹ Rusydi Ananda & Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan...*, hlm. 43

lapangan perjuangan yang jelas. Evaluasi konteks dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui apakah tujuantujuan program telah sesuai dengan kebijakan pemerintah, kebutuhan masyarakat, ataupun kondisi lingkungan.¹²²

Evaluasi Input Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Pertanyaan yang berkenaan dengan masukan mengarah pada pemecahan masalah yang mendorong diselenggarakannya program yang bersangkutan. Komponen evaluasi masukan yang ada pada *Boarding weekend* dalam meningkatkan karakter religius siswa meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kurikulum, dan berbagai prosedur dan aturan yang bersangkutan. Sumber daya manusia di sini terdiri dari pendidik atau pengasuh dan siswa atau santri. Pendidik atau pengasuh yang paling pokok di *boarding weekend* terdiri dari kepala sekolah dan ustadz dan ustadzah yang bertanggungjawab. Kemudian dibantu staf-staf yang bekerja di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog. Maka dari itu sarana dan prasarana yang dibutuhkan *Boarding weekend* sudah tersedia dengan lengkap. Mulai dari bangunan masjid untuk sekolah berjamaah, ruang belajar, dan tempat lain sesuai kebutuhan yang diperlukan. Kurikulum yang ada di *Boarding weekend* untuk meningkatkan karakter religius siswa terdiri dari program tahfidz, pembelajaran kitab (tauhid atau aqidah, syari"ah atau fiqih, dan akhlak atau tasawwuf), program bahasa (arab dan inggris), dan wirausaha. Selain itu terdapat juga pembiasaan shalat berjamaah, menerapkan 5S, dan adab para santri. Namum program pokoknya di *Boarding weekend* ini adalah tahfidz dan pembelajaran kitab. Prosedur pelaksanaan program *Boarding weekend* dilakukan secara terstruktur

¹²² Agus Sri Hartono & Awaluddin Tjalla, "Evaluasi Program Islamic Boarding School SMA MTA Surakarta," *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol. 8, No.2 (Oktober 2017), hlm. 128

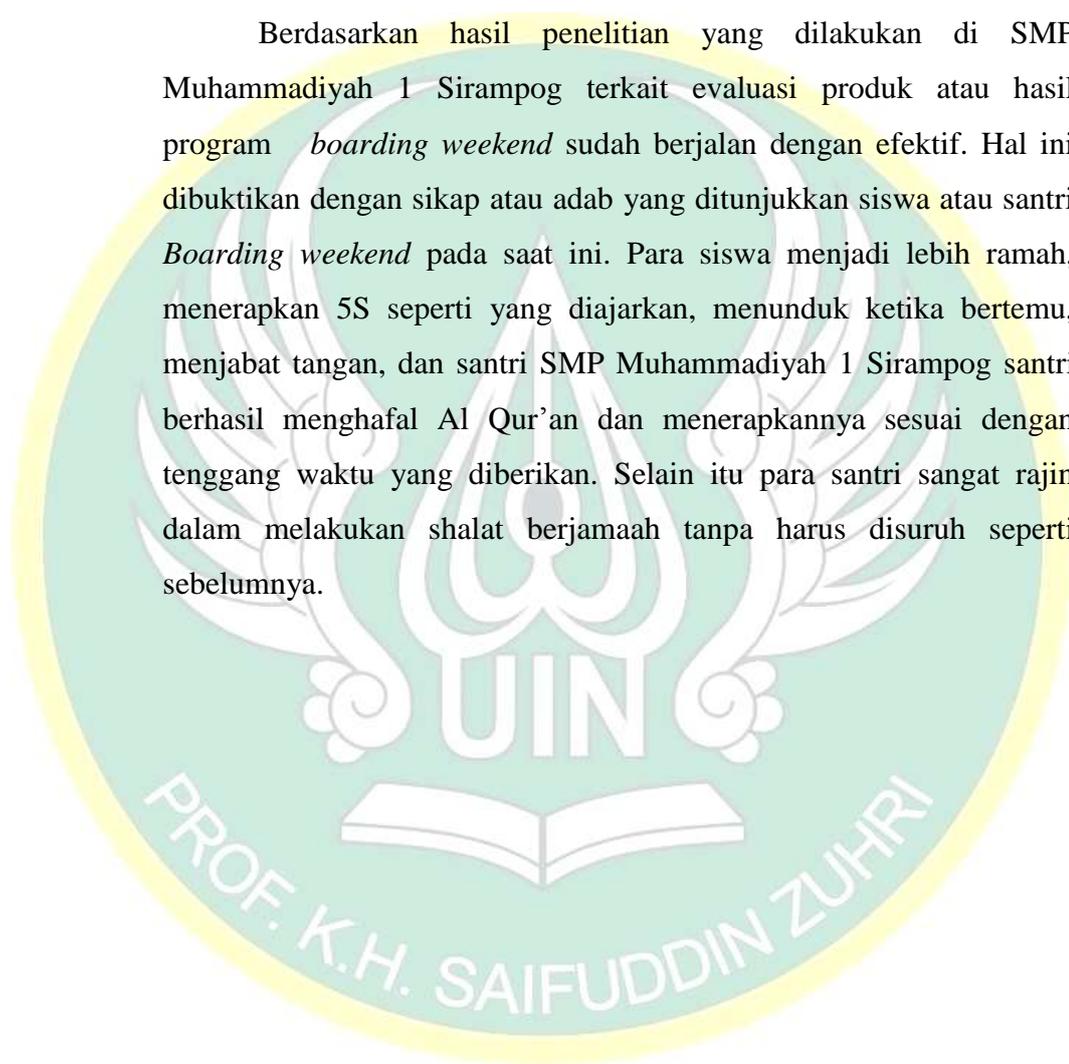
sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh pengurus. Dimulai dari bangun tidur sholat tahajud, shalat Subuh, muroja'ah, sekolah, kajian kitab, ngaji Al Qur'an, hafalan, dan kegiatan yang lain sampai dengan tidur lagi. Para santri juga taat terhadap tata tertib yang ada dan untuk yang melanggar juga akan dikenai sanksi. Evaluasi input ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui cara bagaimana tujuan-tujuan dari program dapat dicapai.¹²³

Evaluasi Process Evaluasi proses menunjuk pada apa (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, siapa (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, dan kapan (*when*) kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Komponen pada evaluasi proses yang dilakukan pada penelitian ini ada dua yaitu evaluasi pembelajaran dan evaluasi siswa atau santri. Evaluasi pembelajaran pada program *boarding weekend* dalam meningkatkan karakter religius siswa di sini merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan di *boarding weekend* SMP Muhammadiyah 1 Sirampog, di mana para siswa atau santri diajarkan dan dibiasakan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan. Pembiasaan ini dilakukan setiap hari oleh para siswa. Evaluasi siswa atau santri pada program *boarding weekend* dilakukan secara bertahap, yaitu ujian syafahi (lisan) dan ujian tahriri (tulisan). Evaluasi ini dilakukan seperti pada sekolah umum yaitu pada setiap semester terdapat UTS dan UAS. Kriteria yang diambil adalah sisi kognitif atau pengetahuan, afektif atau sikap, dan psikomotorik atau praktik yang kemudian nilai diakumulasikan dan dicantumkan dalam raport pondok. Selain itu terdapat juga evaluasi harian yang dilakukan pada program tahfidz yaitu setoran hafalan tujuannya agar

¹²³ Agus Sri Hartanto & Awaluddin Tjalla, *Evaluasi Program Islamic Boarding School SMA MTA Surakarta*,... hlm. 128

para siswa tidak lupa dengan hafalannya. Evaluasi Product Evaluasi Product (hasil atau produk), merupakan kumpulan gambaran dan hasil dari penilaian yang terkait dengan tujuan, konteks, input, dan proses yang kemudian ditafsirkan, dinilai, dan dimaknai dengan jujur. Tujuan evaluasi hasil untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai prestasi suatu program.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog terkait evaluasi produk atau hasil program *boarding weekend* sudah berjalan dengan efektif. Hal ini dibuktikan dengan sikap atau adab yang ditunjukkan siswa atau santri *Boarding weekend* pada saat ini. Para siswa menjadi lebih ramah, menerapkan 5S seperti yang diajarkan, menunduk ketika bertemu, menjabat tangan, dan santri SMP Muhammadiyah 1 Sirampog santri berhasil menghafal Al Qur'an dan menerapkannya sesuai dengan tenggang waktu yang diberikan. Selain itu para santri sangat rajin dalam melakukan shalat berjamaah tanpa harus disuruh seperti sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data hasil penelitian dan analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

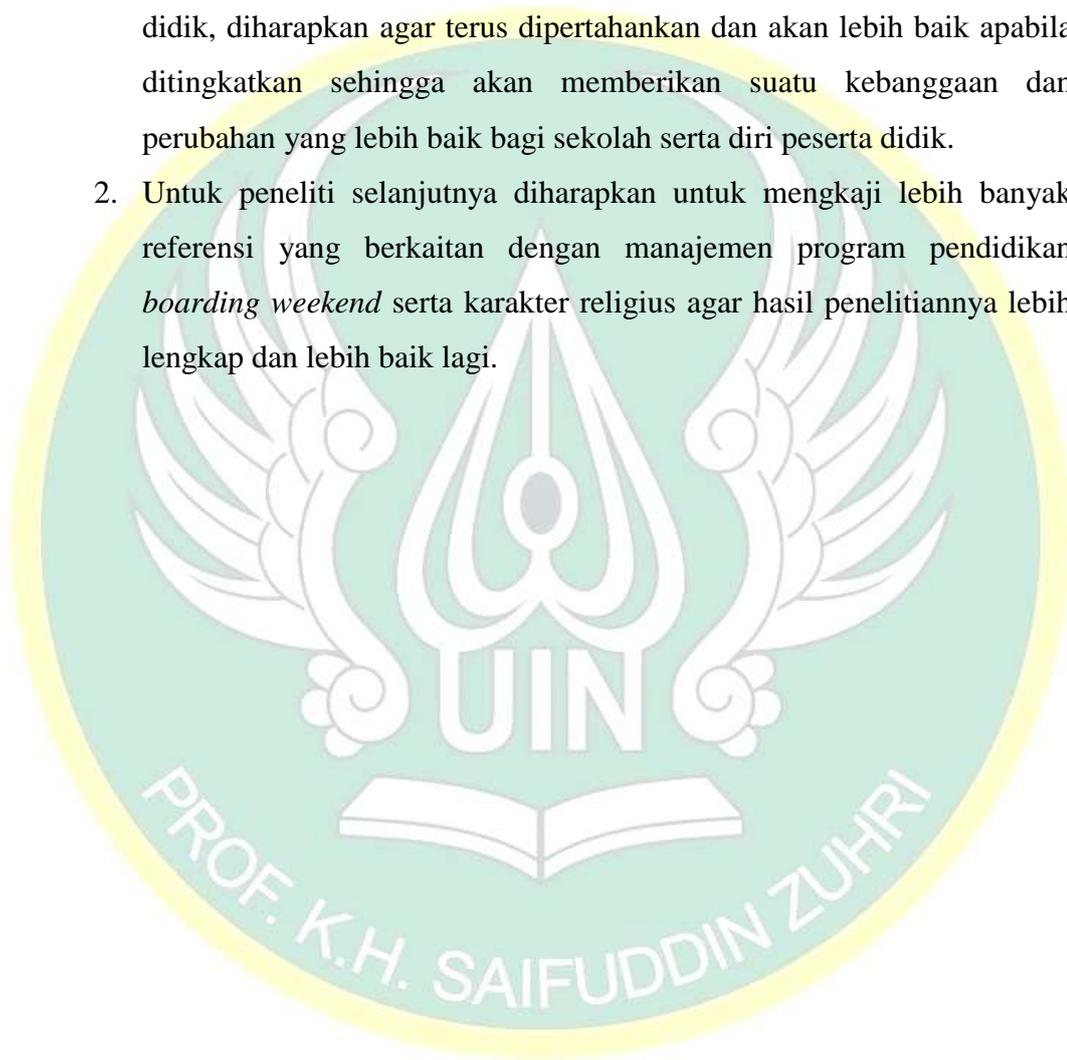
1. Perencanaan program pendidikan *boarding weekend* di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog dilakukan dengan beberapa langkah yaitu menentukan tujuan, visi dan juga misi untuk memudahkan dalam melaksanakan program nantinya. Yang kedua perencanaan kurikulum program pendidikan yang akan dijalankan ketika pelaksanaan nanti, sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan program pendidikan, serta pembiayaan program untuk mensukseskan pendanaan yang dibutuhkan saat pelaksanaan nantinya.

2. Pelaksanaan program pendidikan *boarding weekend* di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog dilakukan dengan beberapa cara, yang pertama moral knowing yaitu melakukan pengajian kitab dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Yang kedua moral feeling untuk membangun kesadaran dan rasa cinta dengan program Tahfidz Al Qur'an, melakukan pembiasaan kegiatan pondok dan beradab, melakukan kegiatan ekstrakurikuler seperti wirausaha dan teknologi. Yang ketiga ada moral action yaitu menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) serta mengedepankan adab, mengaji dan menghafal Al Qur'an, sholat berjamaah (Sholat wajib, Dhuha, dan sholat Jum'at), dan berdoa sebelum dan sesudah belajar.

3. Evaluasi program pendidikan *boarding weekend* di SMP Muhammadiyah 1 Sirampog dilakukan menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*). Selain itu temuan menarik yang peneliti temukan adalah dengan ketaatan dan patuhnya siswa menjadikan kegiatan program tersebut berjalan dengan baik.

B. Saran

1. Kepada pihak sekolah SMP Muhammadiyah 1 Sirampog untuk lebih memaksimalkan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, sehingga diharapkan peserta didik lebih rajin dan bersemangat mengikuti kegiatan keagamaan serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dan prestasi yang sudah tercapai oleh sekolah dan peserta didik, diharapkan agar terus dipertahankan dan akan lebih baik apabila ditingkatkan sehingga akan memberikan suatu kebanggaan dan perubahan yang lebih baik bagi sekolah serta diri peserta didik.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak referensi yang berkaitan dengan manajemen program pendidikan *boarding weekend* serta karakter religius agar hasil penelitiannya lebih lengkap dan lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Andri Septilinda Susiyani, Subyantoro. Manajemen *Boarding School* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 2, Nomor 2, November 2017.
- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Arifah, Mukhsinatul. 2019. “Manajemen *Boarding School* dalam Pengembangan Karakter Siswa SMP Islam An-Nawawiyyah Rembang”, *Tesis*. Semarang: UNNES.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Arikunti, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Assidiq, Muhamad Lutfi, et al., “Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pesat Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor,” *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* (P-ISSN: 2654-5829 E-ISSN: 2654-3753)
- Firoh, Mustadho. 2021. “Manajemen Program *Boarding School* dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMA Bakti Ponorogo”, *Tesis*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Hasil Dokumentasi dengan TU Pada hari Senin 16 November 2020. Pkl. 08.00-09.00 di SMP Muhammadiyah 3 Sirampog.
- Hasil Wawancara dengan Pak Dulkhilim (Kepala Sekolah) Pada Hari Senin 04 Oktober 2021. Pkl. 09.00-09.30 di SMP Muhammadiyah 3 Sirampog.
- Iskandar, Noer Muhammad. 2003. *Pergulatan Membangun Pesantren*. Bekasi: PT mencari Ridho Gusti.

- Madjid, Nurkholis. 1997. *Bilik-Bilik pesantren: sebuah potret perjuangan*. Jakarta: Paramadina.
- Makmudah, Siti & Suharningsih. 2018. "Optimalisasi Program Pembelajaran Boarding School sebagai Upaya Pengembangan Siswa di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro," *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 1 (ejournal.unesa.ac.id, 2013, diakses 29 Maret 2018)
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur atau Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta : INIS.
- Moleong, Lexy J. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muflikhah, Siti. 2020. "Manajemen Program *Boarding School* di MIN 1 Banyumas", *Tesis*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Mulyati. 2011. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nasution, Sarimuda. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Jemmars.
- Noeng, Muhaji. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarusin.
- Nugroho, Puji. 2017. "Manajemen Strategik Sekolah Berbasis *Boarding School* dalam Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan di SMA Al -I'tishom Grabag", *Tesis*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Rokhmah, Hidayatu. 2016. Penanaman Nilai-nilai Spiritual Terhadap Peserta Didik di SD IT Harapan Bunda Purwokerto. *Skripsi*: IAIN Purwokerto.
- Setiadi, Septania Caesaria & Indrawadi, Junaidi. 2020. "Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA 3 Painan," *Journal of Civic Education*, Vol.3 No. 1 (2020)
- Siswanto. 2006. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sobri, Sutikno. 2012. *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)*. Lombok: Holistica.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: Pt. Raja Grafindo Persada.

- Sudjarwo. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Mundiur Maju.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Bohar. 1993. *Pengertian, Fungsi, Format, Bimbingan Karya Ilmiah*. Bandung: Karsito.
- Suharyanto. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Media Wacana.
- Sukmadinata, Nana Syaodah. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyono, Edi. 2003. *Pesantren di Tengah Arus Globalisasi dalam A.Z Fanani dan Elli El Fajar (ED), Mengagas Pesantren Masa depan; Geliat Suara Santri Untuk Indonesia Baru*. Yogyakarta: Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanti, Andri Septilinda. 2017. "Manajemen Pendidikan *Boarding School* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta", *Tesis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Syarbini, Amirulloh. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prima.
- Team Penyusunan Kamus Besar. 1990. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia.
- UUD RI Nomor 20 Tahun 2003. Bab II Pasal 3. *Tentang Sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 2008 tentang Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara.
- Widodo. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajagrafindo.
- Yudianto, Suroso. 2005. *Manajemen Alam Sumber Pendidikan*. Bandung: Mughni Sejahtera.